PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KACANG TANAH OLEH FORUM REMBUK KLASTER KACANG TANAH DI DESA SUWAWAL TIMUR KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA



Skripsi

Diajukan untuk Mememuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Muhammad Nur Faqih 1501046052

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

1. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. valson(024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:

fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama

: Muhammad Nur Faqih

NIM

: 1501046052

Fakultas Jurusan

: Fakultas Dakwah dan Komunikasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul

:Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah oleh Forum Rembug Klaster Kacang Tanah Di Desa Suwawal

Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bidang Substansi Materi

Semarang, 27 Juni 2022

Pembimbing

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si

NIP. 197605102005012001

Drs. Kasmuri, M.Ag

NIP. 196608221994031003

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KACANG TANAH OLEH FORUM REMBUK KLASTER KACANG TANAH DI DESA SUWAWAL TIMUR KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA

Disusun oleh: Muhammad Nur Faqih 1501046052

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Senin, tanggal 27 Juni 2022 dan di nyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Agus Riyadi, S. Sos.L., M.S.I.

NIP. 198008162007101003

Penguji III

Dr. Hatta Abhul Malik, M.S.I.

NIP. 198003 1200710001

Pembimbing X

Suprihatiringsih, S.Ag. M.Si.

NIP. 197605102005012001

Sekretaris/Penguji/II

rs. Kasmuri, M.Ag

NIP. 196608221994031003

Penguji IV

Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP. 197002021998031005

Mengetahui

Pembimbing IV

Ors. Kasmuri, M.Ag

NIP. 196608221994031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

ERIANda anggal, 27 Juni 2022

as Subena, M.Ag.

20410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Juni 2022

"METERAI TEMPEL B45AJX906727566

Muhammad Nur Faqih

NIM. 1501046052

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Produktivitas Melalui FRKKT (Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah) di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten jepara." Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, nabi agug Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan semoga kita termasuk menjadi umat sampai akhir hayat. Penelitian ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial. Skripsi ini tersususn tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.,selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
- 2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- 3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan PMI dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan PMI yang telah memberi izin penulisan skripsi ini.
- 4. Ibu Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si., selaku Dosen pembimbing I bidang substansi materi serta Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag selaku Dosen pembimbing II metodologi dan tata tulis yang telah berkenan membimbing, mengarahkan dan mendukung hingga skripsi ini selesai.
- Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang yang telah dengan sabar membimbing dan mendidik dengan sabar.

- 6. Bapak dan Ibu civitas akademi UIN Walisongo Semarang yang berkenan dalam memberi kelancaran administrasi.
- 7. Kepada Ketua Sulebu beserta pengurusnya dan para masyarakat Desa Suwawal yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
- 8. Bapak Arifiyanto Samoel, A.Md yang telah membantu saya dalam mencari data dan menyusun skripsi saya.
- 9. Kedua orang tuaku, Bapak H. Sarlan dan Ibu Hj. Paini serta adikku syafa'atum maesaroh, yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik materil maupun nonmaterial.
- 10. Guru-guru saya yang sampai sekarang memberi motivasi dan dukungan.
- 11. Sahabat-sahabatku khususnya sahabat seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015, Fakulaa Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang yang selalu mendukungku dan menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi ini.
- 12. Teman-teman Kos Bu Siti Dwi irawan, Ahmad Fiqda Rikza, Irul, Afif, Agus, Niko Sefendy yang selalu memberi dukungan dan semangat.
- 13. CV Zahra Outboud yang selalu mendukungku dan menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi ini.
- 14. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan do'a yang diberikan, semoga Allah Swt senantiasa membalas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan atas naungan ridhanya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis sadar sepenuhnya bahwa karya tulis ini sangat jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap, skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi generasi penerus, dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Juni 2022

V

Muhammad Nur Faqih

NIM. 1501046052

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

Bapak H. Sarlan dan Ibu Hj. Paini atas ridho dan restunya. Adek Syafa'atum Maesaroh serta keluarga besar saya dari bapak dan ibu yang telah memberi semangat dan do'a demi keberhasilan saya.

Bapak dan Ibu dosen yang mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas dan sabar.

Sahabat-sahabat saya dan teman-teman saya yang sudah memberi dorongan dan mengajarkan arti warna-warni dunia.

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ - فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ١٨

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.(Qs. Al-Isra Ayat: 84)

ABSTRAK

Muhammad Nur Faqih (1501046052). Pemberdayaan Masyarakat MelaluiProgram Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah Oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah Di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah Sulebu makmur Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara merupakan lembaga yang menggabungkan 3 desa suwawal timur, bulungan dan Lebak sebagai lembaga atau organisasi kelompok tani yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian agar petani lebih maju dan berinovasi. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan bahan pangan akan semakin meningkat. Untuk itu di perlukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan produksi bahan pangan sehingga ancaman kerawanan pangan diberbagai daerah bisa di cegah. Dengan mengangkat rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktivitas kacang tanah oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara (2) Bagaimana Hasil dari pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktivitas kacang tanah oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Penelitian ini dilakukan Desa Suwawal timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan skunder, yaitu data diperoleh secara langsung dari narasumber dan melalui data pendukung berupa buku, dokumen, dan hasil survey. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktivitas kacang tanah oleh forum rembuk klaster kacang tanah adalah berkurangnya penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan meningkatkan kemandirian kelompok ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif dan makin luasnya interaksi dengan kelompok lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Produktivitas, Forum rembuk klaster kacang tanah.

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSIi
NOTA PEMBIMBINGii
HALAMAN PENGESAHANiii
PERNYATAANiv
KATA PENGANTARv
PERSEMBAHANviii
MOTTOix
ABSTRAKx
DAFTAR ISIxi
DAFTAR TABELxiv
DAFTAR GAMBARxv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah1
B. Rumusan Masalah6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Tinjauan Pustaka7
E. Metode Penelitian

BAB II L	ANDASAN TEORI	. 19
A. Per	mberdayaan Masyarakat	. 19
1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	. 19
2.	Tujuan Pemberdayaan Masyarkar	. 20
3.	Prinsip-prinsip Pemberdayaan masyarakat	. 22
4.	Azaz-azaz Pemberdayaan masyarakat	. 23
5.	Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	. 24
6.	Proses Pemberdayaan Masyarakat	. 27
7.	Metode Pemberdayaan Masyarakat	. 28
8.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat	. 33
9.	Program Forum Rembu Klaster Kacang Tanah Sulebu Makmur	. 35
BAB III I	OATA PENELITIAN	. 36
A. Ga	mbaran Umum Desa Suwawal Tmur Kecamatan Pakis Aji Kabupate	n
Jep	para	. 36
1.	Kondisi Geografis Desa Suwawal Timur	. 36
2.	Kondisi Demografis Desa Suwawal Timur	. 37
3.	KondisiEkonomi	. 39
4.	Kondisi Keagamaan	. 40
B. Ga	mbaran Umum Program Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah	. 40
1.	Profil Klaster Sulebu Makmur	. 40
2.	Penyuluhan dalam tahap peningkatan produktivitas kacang tanah.	
		. 46
3.	Visi, Misi dan tujuan lembaga	. 47
4.	Tujuan lembaga	. 47
5.	Susunan pengurus FRKKT Sulebu Makmur	48
6.	Anggota, kewajiban dan hak anggota	49

a.	Tahap	Pemberdaya	an Mas	syarakat	Melalui	Progr	am	Pening	gkatar
	Produktiv	vitas Kacang	Tanah ol	leh Forum	n Rembuk	Klaster	Kacaı	ng Tar	nah Di
	Desa	Suwawal	Timur	Kecama	atan F	akis	Aji	Kabı	upater
	Jepara								58
b.	Hasil D	Oari Pember	dayaan 1	Masyarak	at Melal	lui Prog	gram :	Pening	gkatan
	Produktiv	vitas Kacang	Tanah ol	leh Forum	Rembuk	Klaster	· Kacaı	ng Tar	nah Di
	Desa	Suwawal	Timur	Kecam	atan P	akis	Aji	Kabı	upater
	Jepara	•••••							64
BAB l	V ANAL	ISIS DATA	••••••	•••••	•••••	•••••	•••••	•••••	65
A.	Analisis	Tahapan Per	mberdaya	an Masya	rakat Me	lalui Pro	gram	Pening	gkatar
	Produktiv	vitas Kacar	ng Tanal	n oleh l	Forum I	Rembuk	Klas	ter K	Cacang
	Tanah	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •							65
B.	Hasil D	ari Pember	dayaan I	Masyarak	at Melal	ui Prog	gram :	Pening	gkatar
	Produktiv	vitas Kacar	ng Tanal	n oleh 1	Forum I	Rembuk	Klas	ter K	Lacang
	Tanah								69
BAB	V PENUT	`UP	•••••	•••••	••••••		•••••	•••••	71
A	. Kesimpu	lan						• • • • • •	71
В	. Saran-saı	ran							72
C	Penutup.						· • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	· • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	73
DAFT	AR PUST	ГАКА	••••••	••••••	•••••	••••••	•••••	•••••	75
LAMI	PIRAN	••••••	•••••	•••••	••••••	••••••	••••••	•••••	78
D V ЕД	AD DIW	AVAT HID	ΙΊ D						86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Jumlah Bedasarkan Kelompok Umur	38
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat	38
Tabel 1.4 Jumlah berdasarkan mata pencaharian/pekerjaan	39
Tabel 1.5 Jumlah penduduk berdasarkan agama	40
Tabel 1.6 Sarana prasarana pertanian	52
Tabel 1.7 Pendapatan petani sebelum dan sesudah ada FRKKT	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dokumentasi penyuluhan oleh Dinas Pertanian kepada FRKKT	. 46
Gambar 2.2 Kacang Asin	. 56
Gambar 2.3 Kue Kering Kacang Tanah	. 56
Gambar 2.4 Enting-enting	57
Gambar 2.5 Gula kacang	57
Gambar 2.6 Musyawarah bersama Dinas Pertanian bersama Klaster Sulebu	
Makmur 07 Juli 2020	. 63

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pembangunan pertanian ke depan semakin berat mengingat makin beragamnya masalah dan kendala yang dihadapi petani dalam berproduksi dan melepaskan diri dari jeratan kemiskinan. Perubahan iklim global, isu lingkungan, perdagangan bebas, degradasi lahan, konversi lahan produktif untuk keperluan nonpertanian, fragmentasi lahan, perkembangan hama dan penyakit tanaman, lemahnya modal petani, dan menurunnya minat generasi muda berusaha di bidang pertanian adalah masalah aktual yang perlu segera dipecahkan. Sementara itu, laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi menuntut penyediaan produk pertanian dalam jumlah yang cukup secara berkelanjutan (Haryono, 2018: 29).

Pembangunan sektor pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, karena Indonesia merupakan Negara agraris yang melakukan kegiatannya di sektor pertanian. Indonesia yang merupakan Negara dengan basis perekonomian agraris, tidak mungkin melepaskan pembangunan pertanian dalam seluruh kebijakan pembangunan nasional, bahkan merupakan kewajiban menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas. Menurut Hanani AR et.al (2018: 12) bahwa pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional dengan alasan sebagai potensi sumber dayanya besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, peranannya dalam menyediakan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Potensi sumber daya alam yang besar dan beragam termasuk sektor pertanian kacang tanah semua atas kekuasaan Allah. Didalam al-Qur'an telah disebutkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah, sehingga apa yang telah diciptakanNya patut disyukuri dan di pelajari. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Qaf ayat 9:

Artinya: "Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-bijian untuk dipanen". (Qs. Al-Qaf: 9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah S.W.T telah menurunkan air kemudian telah ditumbuhkanNya pohon-pohon dan biji-bijian untuk dipanen sebagai bahan pangan. Bahan pangan yang termasuk golongan ini antara lain adalah kacang tanah.

Selain itu, Allah Swt telah menghidupkan tanah yang mati dan menumbuhkan tanaman, salah satunya berupa tanaman yang menghasilkan biji-bijian hal ini dicantumkan dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 33:

Artinya: "Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan".(Qs Yain: 33.)

Ayat di atas menjelaskan tentang bumi yang mati dan tumbuhan berbiji. Pertama, tanah yang dihidupkan, artinya, semua tanah pada dasarnya tidak berarti apa-apa (*al-Ardh al-maytatu*) sebelum dilakukan proses menghidupkan tanah mati tersebut (*ahyaynâhâ*). Menghidupkan tanah mati membutuhkan pengolahan penambahan pupuk dan bahan organik seperti kapur dan bokashi. Kedua, tumbuhan berbiji sering kita temukan salah satunya adalah kacang-kacangan. Kacang tanah merupakan tumbuhan yang mengandung protein yang tinggi, sehingga digemari sebagian besar penduduk Indonesia. Kacang tanah merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu sentra pengembangan kacang

tanah sendiri ada di Kabupaten Jepara. Permasalahan utama yang dihadapi petani kacang tanah adalah rendahnya posisi tawar petani karena harga dipermainkan tengkulak (Handayani, 2018: 32).

Pengalaman selama ini menunjukkan sebagian besar masalah yang dihadapi petani di lapangan dapat diatasi dengan penerapan teknologi. Mengacu kepada target empat sukses Kementerian Pertanian 2010-2014, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian terus bekerja keras untuk menghasilkan inovasi teknologi yang mampu mengatasi masalah usaha tani. Pada tahun 2017 telah dihasilkan berbagai inovasi teknologi, antara lain pengelolaan lahan, varietas unggul baru, teknologi budi daya dan pasca panen berbagai komoditas pertanian, mekanisasi, inovasi kelembagaan, dan alternatif kebijakan pembangunan pertanian (Haryono, 2018: 32).

Salah satu sentra kacang tanah adalah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Petani di daerah ini biasanya menjual kacang tanah yang telah dirontok kepada pengepul/pabrik tanpa melakukan pembersihan dan penyortiran dari kotoran atau kacang tanah kosong (ukuran kecil). Akibatnya, petani belum memperoleh pendapatan yang optimal. Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) telah merekayasa mesin pembersih dan sortasi kacang tanah polong untuk meningkatkan mutu, nilai tambah, dan pendapatan petani. Mesin telah digunakan oleh Kelompok Tani Sulebu Makmur, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah sebanyak 3 unit (Dokumentasi Badan Litbang Pertanian, 2020: 65).

FRKKT Sulebu makmur dibentuk pada tahun 2010 merupakan keinginan dari para petani kacang tanah di kecamatan pakis aji unntuk meningkatkan pendapatan para anggotanya mengembangkan agribisnis dan menguatkan kelompok tani yang mandiri dan berdikari. Sejak dibentuknya FRKKT dibawah bimbingan Gapoktan maka sering di adakan penyuluhan dan juga sosialisasi, musyawarah dan juga bagaimana saja menghadapi kendala juga peluang yang ada agar petani kacang tanah tidak lagi selalu mendapatkan hasil yang maksimal karena langsung menjual hasil panennya kepada tengkulak. Peluang pasar sebenarnya kebutuhan kacang tanah cukup

besar namun belum mampu dipenuhi oleh produksi lokal, kendala yang dihadapi yaitu petani masih kebingungan untuk menjual hasil panennya, apakah ke pasar pengepul atau langsung ke pabrikan. Karena masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan.

Dengan adanya Forum rembuk klaster kacang tanah mampu mengurangi berbagai permasalahan yang ada dengan menjadi perantara penjualan hasil panen dengan menjembatani antara petani dengan pihak ketiga disini Forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu makmur membuat (MoU) Memorandum of understanding dengan PT Garuda food Pati, produktivitas kacang tanah dikabupaten jepara perkembangan setiap tahunnya cenderung meningkat sebagai akibat penambahan permintaan dari perusahaan olahan kacang tanah. Jumlah produksi dengan luasan 13.000 Ha dan produksi setiap Ha berkisar 1,5 a/d 2 ton, maka diketahui jumlah produksi kacang tanah dikabupaten jepara setiap masa tanam adalah sebesar 20.000 s/d 26.000 ton. Setiap tahunnya masa tanam yang diupayakan untuk budidaya kacang tanah sebanyak 2-3 kali masa tanam untuk budidaya kacang tanah polong basah sebesar Rp 15.000 s/d Rp 18.000/kg.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut, penulis berkeinginan untuk memperdalam pembahasan ini dengan mengambil judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui program peningkatan produktivitas oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan produktivitas kacang tanah oleh Forum rembuk klaster kacang tanah di Desa suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?
- 2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan produktivitas kacang tanah oleh Forum rembuk klaster kacang tanah di Desa suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan produktivitas kacang tanah oleh Forum rembuk klaster kacang tanah di Desa suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?
- b. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan produktivitas kacang tanah oleh Forum rembuk klaster kacang tanah di Desa suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan keilmuan pemberdayaan serta menjadi bahan study atau wawasan untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif khususnya di bidang pertanian.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Forum Rembuk Klaster Kacang tanah untuk menyusun program pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti supaya tidak terjadi duplikasi atau pengulangan. Sehingga perlu peneliti paparkan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah Oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah" sebagai bahan perbandingan dengan skripsi penulis, diantaranya:

Pertama, jurnal penelitian oleh Iksan & Sampetan (2017), dengan judul "Pemberdayaan Kelompok Usaha Tenteng Kacang Tanah". Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam program IbM dilakukan dengan metode pendekatan PRA (Parcipatory Rural Appraisal) yaitu pendekatan yang melibatkan seluruh peserta pengabdian secara aktif sehingga hasil pengabdianakan menjadi lebih bermanfaat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi: 1) Mengindentifikasi kebutuhan mitra untuk upaya pengembangan usaha dan menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan utama dari pengabdian ini. 2) Memberikan bantuan peralatan dan tambahan modal bagi mitra usaha yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dan langsung didistribusi ke masing-masing lokasi mitra usaha. 3) Melakukan praktek pembuatan Tenteng Kacang dengan menggunakan peralatan dan bahan baku yang telah disiapkan oleh tim pelaksana.

4) Melakukan evaluasi kegiatan pasca dilakukan praktek produksi. Dari hasil evaluasi terhadap kegiatan IbM ini diperoleh bahwa setelah adanya pemberian bantuan peralatan dan pengetahuan kepada mitra, maka dapat membawa efek positif yaitu dengan meningkatnya jumlah produksi tenteng

serta kualitas produk yang dihasilkan juga lebih bagus dibanding dengan sebelumnya. Kuantitas produk mengalami peningkatan sebesar 20% dari sebelumnya, sedangkan kualitas produk juga lebih baik dilihat dari segi kemasan produk yang sudah lebih modern serta menarik. Selanjutnya yang lebih menarik lagi yaitu daya tahan produk (masa kadaluarsa) tenteng kacang buatan mitra usaha dapat bertahan lebih lama dibanding dengan buatan usaha tenteng yang lain yang ada di Kota Palopo. Adapun kesimpulan dari pelaksanaan program IbM ini antara lain kuantitas dan kualitas produk mengalami peningkatan setelah adanya transfer IPTEKS yang diberikan kepada mitra usaha. Jika dikelola secara serius dan professional, kelompok usaha Tenteng Kacang memiliki prospek yang cukup baik untuk menunjang pendapatan masyarakat. Sinergitas antara pelaku usaha, pemerintah dan institusi pendidikan tinggi sangat diperlukan untuk peningkatan dan pengembangan usaha mikro dan kecil. Perbedaan penelitian ini dengan penilitian penulis adalah terletak pada tempo waktu, lokasi penelitian, dan jenis progran produk pemberdayaan yang dihasilkan. Adapun jenis progran produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bidang usaha diantaranya tenteng kacang tanah, sedangkan produk dari penelitian penulis adalah di bidang agrobisnis-pertanian diantaranya klaster kacang tanah sulebu makmur.

Kedua, jurnal penelitian oleh Nur Hidayat (2018), yang berjudul "Prospek Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah Di Daerah Istimewa Yogyakarta". Kesimpulan dari penelitian dalam upaya pengembangan agribisnis kacang tanah di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu tiga strategi yang harus dilaksanakan yaitu: (1) pemanfaatan potensi lahan; (2) perbaikan harga jual; dan (3) perbaikan proses produksi. Perbedaan penelitian ini dengan penilitian penulis adalah terletak pada tempo waktu, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya pengembangan agribisnis sedangkan penelitian penulis fokus pada tahapan dan manfaat yang di peroleh masyarakat dari pemberdayaan tersebut.

Ketiga, , skripsi oleh Yayanti Abbas (2015), dengan Judul "Respon petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani nusa bolag di kecamatan withama kabupaten flores" dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani. Dari hasil pembahasan tentang peranan koperasi tani kacang tanah di kecamatan witihama maka dapat disimpulkan bahwa 1) respon petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani nusa Bolag cukup aik. 2) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan koperasi tani Nusa Bolag sudah cukup baik. Dan pemberdayaan yang dilakukan sudah cukup berhasil. Perbedaan penelitian ini dengan penilitian penulis adalah terletak pada tempo waktu, lokasi penelitian, objek dan fokus penelitian. Objek penelitian ini untuk mengetahui respon petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani sedangkan objek penelitian penulis pada forum rembuk klaster kacng tanah klaster kacang tanah sulebu makmur.

Keempat, jurnal penelitian oleh Astanto Kasno (2018), dengan judul "Profil Agribisnis Dan Dukungan Teknologi Dalam Agribisnis Kacang Tanah Di Indonesia". Dalam jurnal tersebut, menyimpulkan bahwa daya tampung tenaga kerja pada agribisnis kacang tanah untuk sektor industry primer relatif terbatas dengan laju pertambahan luas panen 1,3%. Akses terhadap teknologi belum tampak menggeliat dalam lima tahun terakhir ini. Kenaikan harga input dan upah tenaga kerja yang sangat tajam pada tahun 2015 dapat memperlemah akses terhadap teknologi. Kinerja teknologi petani memberikan hasil sekitar 1,5-1,7 t/ha polong kering yang dapat ditingkatkan menjadi 2,4-3,0 t/ha atau meningkat 30%-80% dengan perbaikan teknologi, namun teknologi inovatif tersebut masih tergolong padat karya dan padat modal bagi petani kacang tanah berskala kecil. Efisiensi usahatani kacang tanah dalam jangka pendek yang paling mungkin dapat dilakukan adalah melakukan penghematan penggunaan benih dari 100-150 kg/ha dengan tanam sebar pada alur bajak berjarak 20 cm antar alur, atau sebar acak menjadi 80-90 kg/ha dengan sebar pada alur bajak berjarak 40 cm antar alur bajak. Kegiatan panen dan pasca panen yang menyerap 20% tenaga kerja dapat diserahkan kepada penebas, mengingat terbatasnya tenaga dan tiadanya lantai jemur yang memadai di tingkat petani. Perbedaan penelitian ini dengan penilitian penulis adalah terletak pada tempo waktu, lokasi penelitian, objek dan fokus penelitian. Objek penelitian ini pada profil agribisnis dan dukungan teknologi dalam agribisnis, sedangkan objek penelitian penulis pada FRKKT klaster kacang tanah sulebu makmur.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Anggraini dalam Noor (2019), dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program USAID IFACS Kepada Masyarakat (Study Di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)". Hasil penelitian menunjukan bahwa program USAID IFACS telah mampu membantu masyarakat khususnya Kelompok Pemberdayaan Perempuan atau Kelompok Tani "Wanita Berkarya" Gampong Kedai Runding. United States Agency For International Development (USAID) atau dalam bahasa Indonesia Badan Pembantuan Internasional Amerika dan Indonesia Forest and Climate Support (IFACS) adalah Badan Independen dari Pemerintah Amerika Serikat yang bertanggungjawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, dan pembangunan. USAID IFACS menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dibidang Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi dan Bantuan Alat atau Perlengkapan yang dibutuhkan oleh Koperasi serta dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dibidang Sosialisasi Perlindungan Hutan dan Rehabilitasi Lahan-Lahan Kritis Di Gampong. Bentuk bantuan yang diberikan oleh USAID IFACS adalah: Pelatihan dibidang pemupukan, hama, penanaman, pelatihan pembuatan tempe, susu kedelai, pelatihan strategi pemasaran, serta memberikan bantuan bibit jagung, alat-alat pertanian, dan alat pembantu proses pembuatan olahan kacang tanah dan kacang kedelai. Perbedaan penelitian ini dengan penilitian penulis adalah terletak pada tempo waktu, lokasi penelitian, dan fokus penelitian.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan penulis teliti, namun skripsi maupun jurnal ilmiah di atas membahas tentang kacang tanah. Sementara penulis akan

meneliti berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktivitas melalui Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara". Dengan demikian penulis lebih fokus terhadap "Klaster sulebu makmur". Oleh sebab itu, penelitian ini layak untuk dilakukan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penitian ini merupakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penilitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Karakter khusus penelitian kualitatif berupa mengungkapkan keunikan individu kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan serinci mungkin (Martha & Kresno, 2016: 13).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi berparadigma perilaku sosial yaitu teori pertukaran sosial (Herabudin, 2015: 30). Teori pertukaran adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar individu berdasarkan sebuah tatanan sosial tertentu (Wirawan, 2015: 31).

Adapun dua syarat yang harus dipenuhi perilaku yang menjuru pada pertukaran sosial, yaitu: a) Perilaku harus berorientasi pada tujuantujuan yang hanya dapat dicapai memalui interaksi dengan orang lain; b) Perilaku harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Peneliti menggunakan teori ini karena dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktivitas kacang tanah melalui FRKKT, masyarakat bertindak karena adanya dorongan dari fasilitator yaitu forum rembuk klaster kacang tanah untuk mencapai tujuan.

2. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, penulis menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan produktivitas kacang tanah. Dengan demikian penulis lebih fokus terhadap "Forum Rembuk klaster kacang tanah" di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Oleh karenanya, berdasarkan kerangka teori yang dirumsukan oleh penulis, yaitu penelitian yang difokuskan pada:

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari kata empowerment. Kata *power* memiliki arti yang sama dengan daya atau kekuasaan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasiatas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kapasitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

b. Peningkatan Produktivitas

Pemberdayaan disini dimaksudkan agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk mengamankan dan melestarikan sumber daya alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan. Karakter utama dalam pemberdayaan masyarakat ada masyarakat (community based), berbasis tiga yaitu: berbasis sumberdaya setempat (local resource based), dan berkelanjutan (sustainable). Dua sasaran yang ingin dicapai yaitu sasaran kapasitas masyarakat dan sasaran kesejahteraan. Serta pemberdayaan yang dilakukan melalui aras mezzo yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap Pemberdayaan Masyarakat melalui program Peningkatan Produktivitas oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, bukan aras

mikro yang dalam skala individu maupun aras makro yang sebagai strategi sistem besar.

c. Klaster Kacang Tanah

Klaster merupakan konsentrasi geografis antara perusahaanperusahaan yang saling terkait dan bekerja sama, diantaranya
melibatkan pemasok barang, penyedia jasa, industri yang terkait serta
lembaga yang secara khusus befungsi sebagai pelengkap atau
penunjang. Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) adalah spesies tanaman
yang termasuk dalam *famili Fabaceae* (tanaman polong) dan berasal
dari Amerika Utara. Tanaman ini tumbuh setahun sekali di tanah
dengan dengan ketinggian 30-50 cm. Daunnya tumbuh berlawanan,
daun muda tumbuh pada tangkainya dengan empat helai daun (dua
pasang berlawanan, tanpa daun terminal). Panjang daun sekitar 1-7 cm
dan lebarnya sekitar 1-3 cm. Bunganya memiliki bentuk sama dengan
bunga pada kacang-kacangan lainnya, diameter bunga 2-4 cm, berwarna
kuning dengan urat merah. Setelah penyerbukan, buah berkembang
menjadi polong sepanjang 3-7 cm berisi 1-4 buah kacang yang tertanam
semakin dalam di tanah untuk menjadi matang.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan narasumber, maka sumber yang berasal subyek penelitian yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari penulis. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam forum rembuk klaster kacang tanah.

b. Jenis Data

1. Data primer

Yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data penyelidikan untuk tujuan yang khusus. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam "pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan produktivitas kacang tanah oleh forum rembuk klaster kacang tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara", meliputi masyarakat yang terlibat dalam forum rembuk klaster kacang tanah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui lain pihak, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini adalah penelitian yang diperoleh dari internet, buku-buku referensi maupun penelitian yang sejenis dengan penulis. Selain itu, sebagai pelengkap data primer di atas, penulis akan melibatkan pula beberapa catatan yang dimiliki oleh Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara serta dokumentasi yang dimiliki forum rmbuk klaster kacang tanah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan proposal ini meliputi:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang didalamnya. Esberg mengemukakan beberapa macam wawancara wawancara sebagai yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur (Sugiyono, 2017: 46). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2017: 32).

Sebagai sumber data penelitian, peneliti akan mewawancarai masyarakat yang terlibat dalam forum rembuk klaster kacang tanah. Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dikarenakan penulis tidak terlibat langsung dalam prosesnya. Wawancara tidak terstruktur atau bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 50).

Dokumentasi secara detail meliputi otobiografi, surat-surat pribadi, memorial, catatan harian, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita rakyat, data di server dan flashdisk, laporan, data tersimpan di web side, dll (Bungin, 2017: 23).

Di dalam penelitian ini yang didokumentasikan berupa data-data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis, misalnya foto tempat forum rembuk klaster kacang tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dan lain sebagainya.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung. Setiap situasi sosial dapat diidentifikasi melalui tiga elemen utama yaitu *place*, *actors* dan *activity* (Martha & Kresno, 2016:

19). Tiga elemen tersebut diperluas dengan elemen lain yaitu *space* (ruang dalam aspek fisik), *actor* (semua orang yang terlibat), *activity* (kegiatan), *object* (benda), *act* (tindakan tertentu), *event* (rangkaian aktivitas), *time* (urutan kegiatan), *goal* (tujuan), dan *feeling* (emosi dan ekspresi yang dirasakan). Observasi itu sendiri ada 3 macam yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. Observasi partisipatif sendiri terbagi menjadi empat golongan yaitu; partisipatif pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap (Sugiyono, 2017: 36).

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Penulis dalam hal ini melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dan penulis juga memisahkan antara data yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Ada dua jenis observasi dalam penelitian, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Penelitian ini hanya menggunakan observasi non partisipatif yaitu penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan objek yang diteliti artinya penulis tidak ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki, yakni bagaimana bentuk dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktivitas kacang tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

5. Uji Validitas Data

Triangulation is qualitative cross-validation. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017: 52).

Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian peneliti mendeskripsikan dan mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan

mana yang spesifik dari sumber tersebut. Terakhir peneliti menganalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang disepakati (Sugiyono, 2017: 41). Dalam penelitian ini peneliti melakukan kepada beberapa narasumber dan dari sudut pandang serta latar belakang dari narasumber tersebut untuk menguji kredibilitas data.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari beberapa bagian, yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data agar mudah dikelola dan dilaporkan secara sistematis, koheren dan komprehensif. Teknik analisis data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis interaktif. Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu penulis berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2017: 37). Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya tahap reduksi data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian tentang bagaimana bentuk dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan produktivitas kacang tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Kemudian menyederhanakan dan menyususn secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini tentang hasil. Pada reduksi data, hanya temuan data temuan yang berkenaan dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktivitas kacang tanah tersebut. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. Display Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah display data. Display data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program klaster kacang tanah sulebu. Display data diarahkan agar hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dispaly data dalam bentuk urain naratif, bagan, serta tabel untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat dan disimpulkan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penulis.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data. Setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir (Gunawan, 2013: 18)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata "daya" yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan "ber"- menjadi "berdaya" artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu (Suriani, 2017: 29). Kata "pemberdayaan" terjemahan dari bahasa inggris "empowerment", pemberdayaan berasal dari kata dasar "power" yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan "em" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas (rosmedi & risyanti, 2016: 34).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Mardikanto & Soebiato, 2015: 43).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kapasitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan. Dalam perspektif lingkungan, pemberdayaan dimaksudkan agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk mengamankan

dan melestarikan sumber daya alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan (Zafar, 2018: 29).

Dalam jurnal Empowerment and Poverty Reduction: a sourcebook Empowerment and Development Effectiveness: Good Governance and Growth oleh Helman dkk (2015), mengemukakan bahwa: Empowerment is the expansion of assets and capabilities of poor people to participate in, negotiate with, influence, control, and hold accountable institutions that affect their lives (Dengan adanya pemberdayaan maka orang-orang lemah dapat memperluas kemampuannya untuk berpartisipasi di dalam merundingkan, mempengaruhi, mengawasi dan mempertanggungjawabkan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka).

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kelompok masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi. Singkatnya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan, dan ketrampilan-ketrampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka (Widiastuti, 2015: 57). Menurut Mardikanto (2015), mengemukakan tujuan dari pemberdayaan meliputi:

- a) Perbaikan pendidikan (*better education*), artinya pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
- b) Perbaikan aksebilitas (*better accessibility*), dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksebilitasnya, utamanya tentang aksebilitas dengan sumber informasi. Inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- c) Perbaikan tindakan (better action), dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.
- d) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
- e) Perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f) Perbaikan pendapatan (better income), dengan adanya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- g) Perbaikan lingkungan (better enviromental), perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- h) Perbaikan kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

i) Perbaikan masyarakat (*better community*), keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat menurut Najiati dkk (2015: 56), yaitu:

a) Kesetaraan

Prinsip utama yang harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun dalam kesetaraan vakni dengan mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keahlian dari masingmasing gender.

b) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang memiliki sifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, diperlukan waktu dan proses yang cukup panjang serta komitmen yang tinggi untuk sampai pada tingkat tersebut.

c) Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Terlepas dari kekurangan yang dimiliki, mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dapat membantu untuk mencapai kemandirian tersebut.

d) Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

4. Azas-azas Pemberdayaan Masyarakat

Azas sering juga disebut primsip yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan lainnya secara konsisten. Adapun azas dalam pemberdayaan masyarakat menurut Soleh (2014: 39), sebagai berikut:

- a) Azas Kesukarelaan, artinya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan harus dilakukan tanpa paksaan, tetapi atas dasar keinginannya sendiri yang didorong oleh kebutuhan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakan.
- b) Azas Kemandirian, maksudnya bahwa upaya pemberdayaan jangan sampai menimbulkan ketergantungan yang bersangkutan, melainkan dengan pemberdayaan masyarakat secara mandiri mampu memecahkan masalah berdasarkan kemampuannya sendiri.
- c) Azas Keswadayaan, maksudnya upaya pemberdayaan harus menghasilkan kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan atau petunjuk dari luar.
- d) Azas Keikutsertaan, maksudnya semua pihak yang terkait harus ikut serta baik dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasilhasilnya.

- e) Azas Kesetaraan, maksudnya setiap upaya pemberdayaan masyarakat, harus menempatkan semua pemangku kepentingan dalam kedudukan atau posisi yang setara, tidak ada yang ditinggalkan dan tidak ada yang direndahkan.
- f) Azas Musyawarah, maksudnya setiap upaya pemberdayaan harus memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan pendapat atau gagasannya dan saling menghargai perbedaan pendapat diantara pemangku kepentingan. Untuk pengembilan keputusan sedapat mungkin diusahakan secara musyawarah untuk mencapai mufakat.
- g) Azas Keterbukaan, maksudnya setiap upaya pemberdayaan harus dilakukan secara terbuka, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan, melainkan saling jujur, saling percaya dan saling perduli satu sama lain.
- h) Azas Kebersamaan, maksudnya dalam upaya pemberdayaan dilakukan dengan saling berbagi rasa, saling membantu, atau tujuan pemberdayaan.

5. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto & Soebiato (2015: 47) membagi tahapan kegiatan pemberdayaan menjadi beberapa tahapan yaitu :

a) Penetapan dan pengenalan wilayah kerja.

Sebelum melakukan kegiatan, harus ada kesepekatan antara *stakeholder* terkait seperti perwakilan masyarakat setempat, aparat pemerintah, akademisi, LSM, dll mengenai penetapan wilayah kerja. Hal itu penting dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dan membangun sinergi dengan seluruh *stakeholder* yang ada demi keberhasilan program dan kegiatan yang akan dilakukan.

b) Sosialisasi kegiatan.

Merupakan upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Dalam sosialisasi kegiatan juga dikemukakan tentang pihak-pihak terkait yang akan diminta partisipasinya, pembagian peran yang diharapkan,

pendekatan dan strategi yang akan dilakukan. Proses sosialisasi ini menjadi sangat penting karena akan menentukan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang akan dijalankan.

c) Penyadaran masyarakat.

Tahapan kegiatan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya baik sebagai individu dan anggota masyarakat maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi dan politik. Termasuk juga di dalamnya upaya menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan keadaan sumber daya dan lingkungan mereka. Selain itu juga dilakukan analisis bersama menyangkut potensi, factor penyebab terjadinya masalah terutama kelemahan internal dan ancaman eksternal untuk selanjutnya merumuskan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaan.

d) Pengorganisasian masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat ini penting dilakukan karena untuk melaksanakan perubahan guna memecahkan masalah seringkali tidak dapat dilakukan secara indvidual, tetapi memerlukan pengorganisasian masyarakat. Termasuk dalam tahapan ini adalah pemilihan pemimpin, pembentukan kelompok tugas, pembagian peran, dan pengembangan jaringan kemitraan.

e) Pelaksanaan kegiatan.

Tahapan ini terdiri dari berbagai kegiatan pelatihan untuk menambah atau memperbaiki pengetahuan dan kemampuan teknis, ketrampilan manajerial, dan perubahan sikap/wawasan. Pengembangan kegiatan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan penting untuk membangun kemandirian dan menumbuhkan keyakinan masyarakat bahwa pemberdayaan yang dilakukan mampu memperbaiki kehidupan mereka.

f) Advokasi kebijakan.

Kegiatan advokasi ini diperlukan guna memperoleh dukungan politik melalui kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan juga legitimasi dari elit masyarakat.

g) Politisasi.

Politisasi mengandung arti upaya terus menerus memelihara dan meningkatkan posisi tawar melalui kegiatan politik praktis untuk memperoleh legitimasi.

Berdasarkan beberapa tahapan pemberdayaan yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tahapan penting yang harus dilewati dalam kegiatan pemberdayaan yaitu: (1) identifikasi wilayah kerja termasuk karakteristik masyarakat dan tokoh-tokoh penting yang berpengaruh di dalamnya; (2) sosialisasi mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan; (3) penyadaran mengenai permasalahan yang terjadi termasuk analisa faktor penyebabnya, potensi yang dimiliki oleh masyarakat, pentingnya perubahan dan menumbuhkan kepercayaan diri; (4) perumusan pemecahan masalah atau program kegiatan; (5) pengorganisasian masyarakat; dan (7) pemberdayaan dalam bentuk penguatan kapasitas melalui pelatihan maupun pendampingan dan pemberian kesempatan untuk dapat berpartisipasi secara aktif hingga pada akhirnya masyarakat mampu melanjutkan kegiatan atau menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

Berdasarkan pendapat Sulistiyani bahwa proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi:

1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian

- akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunnya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
- 3) Tahap pengayaan/ peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasolitator saja (Hikmat,2001:83).

6. Proses pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individuindividu yang mengalami kemiskinan (Suharto, 2006:59).

Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan orang khususnya kelompok rentan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemapuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif, memungkinkan mereka dapat meningkatkan yang pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan merujuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial
- c. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupanya. (Suharto, 2010:59)

7. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun gagasan, yeng beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan (Mardikanto & Soebiato, 2015: 48). Adapun metode pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

a) RRA (Rapin Rural Apprasial)

RRA merupakan penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam praktik kegiatan RRA dilakukan oleh orang luar (tenaga profesional) dengan atau tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat. RRA merupakan teknik penilaian yang relatif "terbuka, cepat, dan bersih" (fairly-quickly-lean). Adapun prinsip dasar sebagai berikut:

- Merupakan triangulasi, simultansi kenirja antara beberapa sistem utama, yaitu komposisi tim, metode riset yang dipilih dan unit obeservasi.
- 2) Eksplorasi dan interaksi. RRA tidak harus tunduk pada hipotesis yang tersedia pada riset pendahulu, tetapi harus membuka diri untuk menemukan fakta baru yang berupa konfirmasi dari temuan yang telah dijangkau atau bahkan temuan yang sama sekali baru.
- 3) Cepat dan progressive learning. RRA dilakukan dengan jangka waktu yang cepat sehingga dibutuhkan kepabilitasan peneliti untuk dapat mempelajari fenomena secara proaktif dan progresif.
- 4) Fokuskan pada indegeneus knowledge. Fokus utamanya adalah pada eksplorasi pengetahuan tingkat lokal yaitu pengertian-pengertian konsepsional yang berkembang di level responden.
- 5) Fleksibel. RRA harus fleksibel dalam melakukan probling (pendalaman) terhadap satu isu masalah dan mencari akar persoalan pada tataran subtantif.
- 6) Tim interdisipliner dan tim kerja.

Ada tiga tahapan utama dalam proses RRA adalah sebagai berikut:

- Persiapan, yaitu meliputi aktivitas menghimpun data sekunder, peta-peta, topic diskusi, seleksi metode awal yang digunakan, diskusi dengan pakar.
- Kunjungan lapangan, tidak ada waktu yang membatasi tapi pada proses ini fokus utama pada penggalian informasi mendasar dengan metode wawancara semi terstruktur.
- 3) Aktivitas lain yang diperlukan untuk melengkapi RRA, mislanya membuat catatan lapangan.

b) PRA (Participatory Rapid Apprasial)

PRA dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaranyang semi struktur dari, dengan dan oleh masyarakaat desa tentag kondeisi pedesaan. Dan dikatakan pula bahwa PRA ini merupakan metode lanjutan dari RRA. Berbeda dengan RRA yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari orang luar, namun PRA ini lebih banyak melibatkan orang dalam yang terdiri dari *stakeholder* dan difasilitasi oleh orang orang luar. Adapun tahapan yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topik penilaian keadaan.
- 2) Analisis keadaan yang berupa:
 - a) Keadaan masa lalu, sekarang, dan kecenderungan dimasa depan.
 - b) Identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya.
 - c) Identifikasi akar masalah dan alternative-alternatif pemecahan masalah.
 - d) Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau analisis SWOT (*Strength, weakness, opportunity, and threat*) terhadap semua alternatif pemecahan masalah.
- 3) Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan (dapat dilaksanakan, efisien, dan diterima oleh sistem sosial).
- 4) Rincian tentang stakeholders dan peran yang diharapkan dari para pihak, serta jumlah dan sumber-sumber pembiayaan yang dapat diharapkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang akan diusulkan/direkomendasikan.

c) FGD (Focus Grub Discussion)

Awalnya FGD digunakan sebagi teknik wawancara kepada sekempok informan secaara terfokus. FGD sendiri dirancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan suatu program, melalui diskusi partisipatif dengan dipandu atau dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu (moderator) dan seringkali juga mengundang narasumber. Tahapan metode FGD sebagai berikut:

- 1) Perumusan kejelasan tujuan FGD
- 2) Persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan
- 3) Identifikasi dan pemilihan partisipasi, yang teridi dari para pemangku kepentingan terkait serta narasumber yang berkompeten
- 4) Persiapan ruang diskusi
- 5) Pelaksanaan diskusi
- 6) Analisis data (hasil diskusi)
- 7) Penulisan laporan

d) PLA (Participatory Learning and Action)

PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai *learning by doing* atau belajar sambil bekerja. Adapun prinsip metode PLA adalah sebagai berikut :

- PLA merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan (stakeholder) secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.
- 2) Multi *perspective*, beragam interpretasi pemecahan masalah yang dilakukan oleh para pihak yang beragam dan beragam cara pandangnya.
- 3) Spesifik lokasi, sesuai dengan kondisi para pihak yang terlibat.
- 4) Difasilitasi oleh ahli dan stakeholder (bukan anggota kelompok belajar) yang bertindak sebagai katalisator dan fasilitator dalam

pengambil keputusan, jika diperlukan mereka akan meneruskan kepada pengambil keputusan.

5) Pemimpin perubahan, dalam arti bahwa hasil keputusan yang diambil melalui PLA akan menjadi acuan bagi perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

e) SL atau Sekolah Lapangan (Farmer Field School)

SL merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagai pengalaman (*sharing*), tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Sebagai kegiatan belajar SL biasanya difasilitasi oleh fasilitator atau nara-sumber yang berkompeten.

f) Pelatihan Partisipatif

Sebagai proses pendidikan, kegiatan pemberdayaan masyarakat banyak dilakukan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan. Pelatihan partisipatif ini berbeda dengan pelatihan konvensional, pelatihan partisipatif dirancang untuk Pendidikan Orang Dewasa (POD) dengan ciri utama adalah:

- 1) Hubungan instruktur/fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat lateral/horizontal.
- 2) Lebih mengutamakan proses dari pada hasil, dalam arti, keberhasilan pelatihan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan, tetapi seberapa jauh terjadi interaksi atau diskusi dan berbagai pengalaman (*sharing*) antara sesama peserta maupun antara fasilitator dan pesertanya.

g) Pembelajaran dan Praktik secara Partisipatif (*Participatory Learnng and action*)

Metode ini merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dikenal sebagai *learning by doing* atau belajar sambil bekerja. Secara singkat metode pembelajaran dan praktik secara partisipatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui ceramah, curah pendapat dan diskusi tentang sesuatu topik tertentu yang dilanjutkan dengan kegiatan nyata yang relevan dengan materi pemberdayaan tersebut. Adapun primsip dalam penggunaan metode ini adalah sebagai berikut (Soleh, 2018: 53):

- 1) Proses belajar yang dilakukan secara berkelompok oleh semua kepentingan secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.
- 2) *Multy perspective*, yang mencerminkan beragam interpretasi pemecahan masalah riil yang dilakukan oleh para pihak yang beragam sudut pandangnya.
- 3) *Spesifikasi* lokasi, artinya sesuai situasi dan kondisi para pihak/pemangku kepentingan.
- 4) *Difasilitasi* oleh para ahli yang bertindak sebagai katalisator dan fasilitator dalam proses pengambilan keputusan.
- 5) *Pemimpin* perubahan, maksudnya keputusan yang telah diambil akan menjadi acuan bagi perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

8. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Suharto (dalam, Hatu, 2010:103) menjelaskan bahwa dimensidimensi yang dapat dijadikan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam suatu negara di sesuaiakan dengan progam pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu:

a) Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhankebutuhan. Kebutuhan ekonomi berkenan dengan mutu pekerjaan

- masyarakat sedangkan di bidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b) Peningkatan pendapatan masyarajat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat, misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga menambah penghasilannya setiap bulan.
- c) Partisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat tampak pula pada partisipasi pembangunan di desa, seperti pembangunan infrastruktur dalam bentuk partisipasi ide pikiran, partisipasi bantuan dana maupun bantuan tenaga dalam pembangunan yang ada di desa.

Keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan progam pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat. (Sumodiningrat, 1999: 138-139).

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan progam-progam pemberdayaan masyarakat mencakup:

(a) Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang di ukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

(b) Kesadaran kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak tuhan, melainkan bersifat structural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentuk sosial yang dapat dan harus di ubah.

(c) Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlobat berbagai lembaga yang ada di dalamnya, artinya, masyarakat ikutandil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

9. Program Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah Sulebu Makmur

Klaster merupakan konsentrasi geografis antara perusahaan-perusahaan yang saling terkait dan bekerja sama, diantaranya melibatkan pemasok barang, penyedia jasa, industri yang terkait serta lembaga yang secara khusus befungsi sebagai pelengkap atau penunjang (Sunaryanto, 2017: 46). Definisi klaster menurut. Bappenas adalah kelompok usaha atau industri yang saling terkait. Klaster memiliki dua elemen kunci yaitu : pertama, perubahaannya harus saling berhubungan dan, kedua, berlokasi di suatu tempat yang saling berdekatan (Bappenas, 2020).

Konsep klaster ini berkembang serupa dengan konsep *One Vilage One Product* (OVOP) atau satu desa satu produk adalah pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dengan memanfatkan sumberdaya lokal. Pendekatan OVOP dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk UMKM dan mengurangi kemiskinan (Badrudin, 2019: 34)

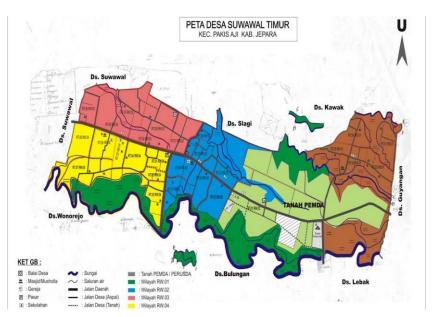
BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

1. Kondisi Geografis Desa Suwawal Timur

Gambar 1.1 Gambar peta Desa Suwawal Timur



Sumber: gosumber: gogle maps Desa suwawal timur 2022

Desa Suwawal Timur berada di wilayah Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah 583.680 Ha, yang dibagi menjadi 4 RW dan 27 RT dan berjarak 2 Km dari Kecamatan Pakis Aji, dan 8 Km dari Kabupaten Jepara. Desa suwawal timur berbatasan langsung dengan :

- a) Sebelah utara Desa Slagi dan Kawak
- b) Selatan berbatasan dengan Desa Lebak, Bulungan dan Wonorejo Jepara
- c) Barat berbatasan dengan Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Guyangan Kecamatan Bangsri.

2. Kondisi Demografis Desa Suwawal Timur

Desa suwawal timur merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pakis aji Kabupaten Jepara dengan Jumlah penduduk 6.144 jiwa dengan Jumlah KK sebanyak 1.867 KK. Yang keseluruhannya berkewarganegaraan Indonesia dan tidak tercatat adanya warga Negara Asing. Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani, sektor perdagangan, sektor konstruksi bangunan orang, anggota TNI/ PNS dan terakhir sektor transportasi (angkutan).

a) Menurut kelompok Umur

Penduduk desa Suwawal Timur menurut data monografi tahun 2020 berjumlah 6.144 jiwa Dengan jumlah laki-laki 3076 jiwa dan perempuan 3068 jiwa menurut angka kepadatan penduduk secara Geografis. Adapun jumlah penduduk menurut perbandingannya antara laki-laki dan perempuan dapat diperlihatkan dari tiap-tiap kelompok umur sebagai berikut:

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
umur			
0 1		10.0	4.00.
0 - 4	687	609	1.296
5 – 9	271	272	543
10 – 14	289	160	449
15 – 20	283	302	585
20 – 24	357	306	663
25 -29	459	308	767
30 - 39	458	315	773
40 – 49	287	299	586
50 – 59	152	324	476
60+	129	173	302

Jumlah	3.076	3.068	6.440

Tabel 1. 1 Jumlah Berdasarkan Kelompok Umur

Sumber : Data monografi Desa Suwawal Timur Tahun 2022

b) Menurut pendidikan

Tingkat kesadaran akan arti pentingnya pendidikan dikalangan masyarakat Desa Swuwawal timur sudah cukup baik. namun dilihat dari jumlah data diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Suwawal Timur Tamatan yang paling tinggi jumlahnya adalah tamatan SD Sederajat yaitu 1942 orang.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tingkat perguruan tinggi	114 orang
2	Tamatan SMA/ Sederajat	367 orang
3	Tamatan SMP/ Sederajat	869 orang
4	Tamatan SD/ Sederajat	1.942 orang
5	Tidak Tamat SD	475 orang
6	Belum Tamat SD	1.573 orang
7	Tidak Sekolah	920 orang
	Jumlah	6.440 orang

Table 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat

Sumber: Data monografi Desa suwawal timur tahun 2022

3. Kondisi Ekonomi

Masyarakat desa suwawal memiliki banyak karakter juga profesi yang berbeda-beda dan beraneka ragam dalam hal mencari mata pencaharian yaitu ada yang di dapat dari hasil merantau, dari jasa pendidik da nada juga yang memanfaatkan fasilitas yang ada seperti lahan pertanian yang mayoritas sebagai buruh tani yaitu sebanyak 1.601 dan lain-lain sebanyak 1.281 orang.

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	660 orang
2	Nelayan	13 orang
3	Buruh tani	1.601 orang
4	Buruh pabrik	655 orang
5	Buruh bangunan	235 orang
6	Pegawai negeri (Sipil/ ABRI)	68 orang
7	Pedagang	143 orang
8	Pengusaha	9 orang
9	Pengangkutan	15 orang
10	Guru	40 orang
10	Pensiunan	21 orang
11	Lain-lain	1.281 orang
	Jumlah	4.741 orang

Tabel 1. 3 Jumlah berdasarkan mata pencaharian/ pekerjaan

Sumber: Data monografi Desa Suwawal Timur Tahun 2022

4. Kondisi keagamaan

Agama merupakan landasan hidup seseorang. Begitu juga dengan masyarakat desa Suwawal timur yang mayoritas penduduk desa beragama Islam dengan jumlah 5.971 orang, 22 orang beragama Kristen katolik dan 151 orang beragama Kristen protestan.

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5.971
2	Kristen katolik	122
3	Kristen Protestan	251
4	Budha	0
5	Hindu	0
6	Lain-lain	96

Tabel 1. 4 Jumlah penduduk berdasarkan agama

Sumber: Data monografi Desa Suwawal timur Tahun 2022

B. Gambaran Umum Progam Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah

1. Profil Klaster Sulebu Makmur

Forum rembug Klaster Kacang Tanah Sulebu Makmur pada awal terbentuknya merupakan gabungan dari petani-petani kacang tanah yang berada di desa suwawal timur, lebak, dan bulungan. di awali dengan permasalahan yang sama, petani kacang tanah pada umumnya posisi tawarnya yang lemah terhadap pembeli, baik pengepul atau pedagang besar, hal ini terjadi karena petani-petani tersebut memang tidak mempunyai kemampuan untuk itu, petani sudah terbiasa dengan pola pikir yang sangat sederhana yaitu bagaimana agar sesegera mungkin kacang tanah hasil panen nya cepat terjual.

Sulebu makmur dibentuk pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 28 Juli 2010, Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah Sulebu Makmur sudah mempunyai kantor tetap di Jl. Wonerejo-Lebak, berada di di Desa

Bulungan RT 03 RW 05. Tepatnya bersebrangan dengan SDN 3 Bulungan. Dengan di ketuai oleh bapak Sunardi.

Nama Sulebu makmur diambil dari singkatan tiga Desa yaitu Suwawal, Lebak dan Bulungan yang mana diharapkan bisa menjadikan titik keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan para anggotanya dalam mengembangkan agribisnis serta menguatkan kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri serta meningkatkan kemakmuran bagi masyarakat desa tersebut.

Para perintis Klaster Kacang tanah Sulebu makmur merasa bahwa bentuk organisasi/klaster ini adalah bentuk kelmpok yang paling tepat karena hal ini mengutamakan pada kegiatan sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan ekonomi pedesaan untuk kesejahteraan anggota. Dibentuknya Klaster ini dengan maksud bahwa petani modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi selalu ada organisasi/klaster yang dicirikan. Klaster ini akan di bina dan dikawal hingga menjadi lembaga usaha yang mandiri, profesional dan memiliki jaringan kerja yang luas. (wawancara dengan Bapak samoel penanggungjawab forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu makmur, Dikutip pada 23/05/2022).

Kondisi geografis kecamatan Pakis Aji menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian utama adalah pertanian kacang tanah yang telah diusahakan secara turun temurun oleh masyarakat kecamatan pakis aji. Berangkat dari keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani kacang tanah dan dukungan sgenap pemangku kepentingan di tingkat kecamatan , kabupaten (BAPPEDA & FEDEP Kab. Jepara) dan provinnsi (Badan penelitian dan pengembangan-BALITBANG Provinsi), maka sejumlah petani kacang tanah kecamatan Pakis Aji sepakat untuk membentuk Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah sulebu makmur. (wawancara dengan Bapak samoel penanggungjawab FRKKT , Dikutip pada 23/05/2022).

Sumber daya manusia yang rendah merupakan salah satu kendala yang cukup menghambat proses perubahan pola pikir dan kinerja anggota forum rembuk klaster kacang tanah dalam kegiatan pertanian. Sumber daya yang rendah ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang kurang tinggi dari petani yang ada di tiga desa tersebut yaitu suwawal timur, lebak dan bulungan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pemberdayaan masyarakat bagi pengelola forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur. Maka dari itu bagaimana proses yang perlu dilakukan agar masyarakat bisa berdaya dan kinerja Anggota forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu makmur dapat berubah dan menglami peningkatan . adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Penetapan dan pengenalan wilayah kerja serta mengidentifikasi potensi

Sebelum melakukan kegiatan, harus ada kesepekatan antara *stakeholder* terkait seperti perwakilan masyarakat setempat, aparat pemerintah, akademisi, LSM, dll mengenai penetapan wilayah kerja. Hal itu penting dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dan membangun sinergi dengan seluruh *stakeholder* yang ada demi keberhasilan program dan kegiatan yang akan dilakukan. (Mardikanto & Soebiato (2015: 47)

Desa Suwawal Timur, Lebak dan Bulungan Kecamatan Pakis Aji Jepara memiliki kondisi Geografis sejuk yang tidak terlalu panas, sehingga berpotensi untuk bercocok tanam kacang tanah melihat kondisi geografis tersebut membuat pemerintah dan PPL tergerak dalam melakukan pemberdayaan di bidang pertanian dengan membentuk Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah sulebu makmur.

b) Sosialisasi kegitan pemberdayaan

Merupakan upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Dalam sosialisasi kegiatan juga dikemukakan tentang pihak-pihak terkait yang akan diminta partisipasinya, pembagian peran yang diharapkan, pendekatan dan strategi yang akan dilakukan. Proses sosialisasi ini menjadi sangat penting karena akan menentukan ketertarikan

masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang akan dijalankan.

Selama pelaksanaan pemberdayaan, pemerintah desa tidak melakukan pendampingan, hanya PPL dan pengurus Klaster sebagai pendamping dan anggota petani klaster yang sebagai objek yang di berdayakan dengan dilakukannya sosialisasi secara teori dan juga praktek di lapangan guna monitoring.

Pemerintah/PPL juga harus dapat mengerti apa yang dibutuhkan masyarakat. Misal, masyarakat sangat butuh sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan penghasilan mereka.

c) Penyadaran masyarakat.

Tahapan kegiatan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya baik sebagai individu dan anggota masyarakat maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi dan politik. Termasuk juga di dalamnya upaya menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan keadaan sumber daya dan lingkungan mereka. Selain itu juga dilakukan analisis bersama menyangkut potensi, factor penyebab terjadinya masalah terutama kelemahan internal dan ancaman eksternal untuk selanjutnya merumuskan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaan.

Partisipasi masyarakat petani dan wanita tani dalam kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan produktivitas kacang tanah di Desa Kecamatan Pakis Aji Jepara dalam kegiatan sudah mampu memberikan ide/gagasan pada saat pengambilan keputusan artinya bahwa kemauan petani dan wanita tani untuk melaksanakan progam pertanian kacang tanah termasuk antusias dan ide/gagasannya bisa menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan progam pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktivitas kacang tanah oleh Klaster sulebu makmur.

d) Pelaksanaan kegiatan.

Tahapan ini terdiri dari berbagai kegiatan pelatihan untuk menambah atau memperbaiki pengetahuan dan kemampuan teknis, ketrampilan manajerial, dan perubahan sikap/wawasan. Pengembangan kegiatan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan penting untuk membangun kemandirian dan menumbuhkan keyakinan masyarakat bahwa pemberdayaan yang dilakukan mampu memperbaiki kehidupan mereka.

Berawal dari permasalahan yang ada di Kecamatan pakis aji bahwa melihat keadaan para petani kacang tanah yang masih kurang kesejahteraannya maka forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu makmur mengadakan pelatihan ketrampilan dengan memanfaatkan hasil dari pertanian yang selama ini ada di disekitar dan masih banyak peluang pasarnya .

Desa suwawal, bulungan dan lebak Kecamatan pakis aji sebagian besar penduduknya sebagai petani dengan hasil pertanian sangat berlimpah namun secara ekonomi perlu mendapatkan perhatian khusus, karena kebiasaan masyarakat hasil produksi dijual mentah kepada pengepul atau tengkulak sehingga pendapatan akhir hasil pertanian tidak sebanding dengan waktu sela tanam yang sangat banyak.

Konsep bisnis klaster kacang tanah Sulebu makmur Kecamatan PAKIS Aji Kabupaten Jepara berfokus pada kegiatan pertanian kacang tanah, merupakan kegiatan bersama dari anggota klaster dalam rangka peningkatan produktivitas dan menghasilkan efisiensi kolektif usaha bagi kemanfaatan bersama.

Seluruh kegiatan bisnis klaster kacang tanah sulebu makmur ini dilaksanakan oleh koperasi serba usaha (KSU) yang dibentuk oleh klaster dalam rangka bisnis usaha bersama. Hasil keuntungan koperasi ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan usaha, adapun anggota klaster juga mendapatkan keuntungan dari kemajuan dan penjualan hasil produk pertanian kacang

tanah masing-masing dengan nilai tambah yang lebih baik dengan memasarkan hasil olahan produk kacang tanah dari pengrajin makanan atau ibu-ibu petani. (wawancara oleh ibu Afifatun ketua UMKM sido bangkit forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu makmur 23/05/2022)

e) Monitoring dan Evaluasi

pengawasan Fasilitator melakukan dan arahan kepada masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pemberdayaan. Agar pemberdayaan yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang baik. Seperti melakukan pengawasan terhadap pemberian pupuk tiap minggunya perlu di perhatikan. Masyarakat petani kacang tanah sendiri bertanggung jawab terhadap keberhasilan progam pemberdayaan ini dan pengurus Klaster juga bertanggung jawab kepada PPL dan dinas pertanian terkait berhasil tidaknya kegiatan pemberdayaan ini.

Selain itu, evaluasi juga sangat dibutuhkan. Karena dengan di adakan evaluasi masyarakat dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya dalam pemberdayaan tersebut dan harapan kedepannya pemerintah dan masyarakat dapat mengembangkan potensi serta peningkatan produktivitas kacang tanah yang berkualitas lebih baik lagi

2. Penyuluhan dalam tahap peningkatan produktivitas kacang tanah

Gambar 2. 1 : Dokumentasi penyuluhan oleh Dinas Pertanian kepada FRKKT



Sumber: Dokumentasi penyuluhan oleh Dinas Pertanian kepada forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu Makmur kec. Pakis Aji

Kebutuhan kacang tanah sebenarnya cukup besar, namun belum mampu dipenuhi oleh produksi lokal. Pabrikan mencukupi kebutuhannya dengan mendatangkan kacang tanah dari daerah lain, bahkan impor kacang tanah dengan kualitas, kuantitas dan spesifikasi tertentu. Maka dari itu terbentuknya klaster Sulebu makmur diharapkan bahwa petani kacang tanah local (kecamatan pakis aji) memiliki keyakinan bahwa produksi kacang tanah dapat di tingkatkan dari 2,1 ton/ Ha/ Musim menjadi 3,5 ton/Ha/Musim. Tentunya dengan dukungan berbagai pihak dan kerjasama dalam klaster yang baru dibentuk dengan jumlah petani kacang tanah dalam satu kecamatan pakis aji kurang lebih sebanyak 5400 orang dengan jumlah panen 2,1 ton/ Ha/musim dengan jumlah potensi kacang tanah di 3 desa 800 Ha.

Kacang tanah memiliki peluang pengembangan argoindustri dalam mendukung pembangunan perekonomian daerah yang efisien dan efektif, hal ini dapat menekan kemiskinan bagi petani dan kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah. Maka dari itu forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur mengadakan kegiatan penyuluhan bekerjasama dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan lembaga lainnya seperti Dinas pertanian 2-5 kali dalam setahun, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan oleh petani . seperti peryataan dari bapak Sholeh selaku dari Seksi peningkatan budidaya

" kegiatan penyuluhan biasanya di laksanakan 2-5 kali bahkan bisa lebih dalam satu tahun mas, waktunya tidak bisa di tentukan karena semua tergantung permasalahan yang kami hadapi dilapangan, biasanya di info dari ketua forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu makmur setiap ada pertemuan penyuluhan. Dulunya mas petani kacang tanah di sini menyetorkan langsung hasil panen kacang tanah ke pengepul atau pabrik setelah di rontok. Petani tidak melakukan pembersihan dan penyoortiran dan pemisahan dari kotoran atau kacang tanah kosong (ukuran lebih kecil), sehingga petani mendapatkan pendapatan yang kurang optimal. Dengan adanya penyuluhan dan pendampingan dari PPL dan Dinas pertanian dengan memfasilitasi mesin pembersih atau sortisi kacang tanah untuk penanganan pasca panen bisa meningkatkan mutu hasil produksi dan nilai tambah kacang tanah. Mesin yang dikembangkan adalah prototype mesin yang telah di rekayasa oleh badan Litbang pertanian melalui Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) mesin pembersih dan sortasi kacang tanah polong telah selesai dibuat dan sudah diserah terimakan oleh Kementrian Ristek kepada Kelompok tani Klaster Sulebu makmur Kecamatan Pakis Aji ." (wawancara bapak sholeh 02/06/2022)

3. Visi, Misi dan tujuan lembaga

- a) Visi
 - "Ekonomi kerakyatan yang meningkat dan berkualitas"
- b) Misi
 - 1) Memberdayakan petani agar dapat meningkatkan kesejahteraannya
 - 2) Membangun dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan mengembangkan klaster kacang tanah.
 - 3) Menjembatani kepentingan petani dengan perusahaan terkait
 - 4) Menyediakan akses informasi dan teknologi serta pemasaran hasil pertanian

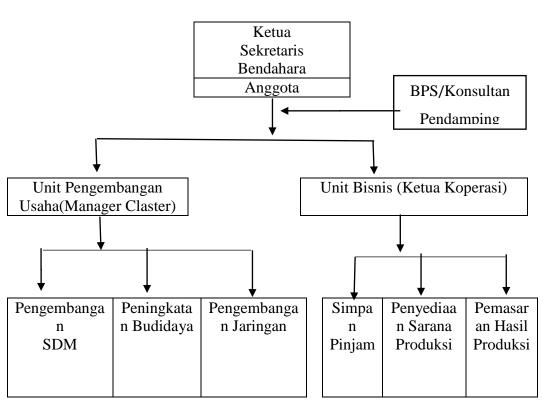
4. Tujuan lembaga

- Menggerakkan sumberdaya lokal pertanian kacang tanah di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara
- 2) Menjalin hubungan internal dan eksternal antar organisasi dan lembaga yang terkait dengan kegiatan usaha kacang tanah
- 3) Meningkatkan kesejahteraan dan taraf kehidupan anggota klaster pada khususnya, dan masyarakat Pakis aji dan sekitarnya
- 4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi menjadi mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan
- 5) Menumbuhkembangkan usaha agribisnis untuk mengurangi kemiskinan
- 6) Memberdayakan kelembagaan petani diantaranya mempunyai fungsi pengadaan modal usaha dan pengadaan bibit kacang tanah
- 7) Meningkatkan fungsi kelembagaan dengan unit bisnis diantaranya menyediakan alat untuk pengolahan tanah milik anggota dengan sistim sewa.

5. Susunan pengurus FRKKT Sulebu makmur

Struktur Organisasi

FORUM REMBUK KLASTER



Susunan pengurus FRKKT (Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah) Sulebu Makmur:

Pelindung : BAPPEDA Kab. Jepara

: Kepala Dinas pertanian Kab. Jepara

: Camat Pakis Aji

Penasehat : Petinggi Desa Suwawal timur, Lebak dan

Bulungan

Pengawas : Sadiman (PPL)

Ketua I : Sunardi

Ketua II : H. Muh Zuhri

Ketua III : Setyo Sulaksono

Sekretaris I : Rudi Arwiyanto

Sekretaris II : H. Nurhadi

Sekretaris III : Rasmono

Bendahara I : Dul Ngaturi

Bendahara II : Sudumadi

Bendahara III : Mashadi

Seksi- seksi

a) Pengembangan SDM : Arifiyanto Samoel

b) Peningkatan budidaya : Sholeh

c) Pengembangan jejaring : Suliyono

d) Simpan pinjam : Munir

e) Penyediaan sarana produksi : H. Kastubi

f) Pemasaran hasil produksi : Karnawi

6. Anggota, kewajiban dan hak anggota

a) Anggota:

- 1) Anggota adalah petani kacang tanah Kecamatan Pakis Aji dan sekitarnya
- 2) Perwakilan penyedia saprotan kacang tanah
- Perwakilan dari pembeli produk kacang tanah (koperasi, pengepul, pedagang pasaz)
- 4) Perwakilan kelompok pendukung usaha (pemerintah, perbankan dan pihak lainnya)
- 5) Anggota yang berasal dari unsur petani kacang tanah dapat terdiri dari suami, isrtri dan anak
- 6) Berhenti dari keanggotaan
 - (a) Jika meninggal dunia dan tidak dilanjutkan keanggotaanya oleh ahli waris
 - (b) Atas permintaan sendiri dengan cara tertulis

- (c) Diberhentikan Karena melanggar AD/ART
- (d) Diberhentikan pengurus karena merusak nama baik FRKKT Sulebu makmur

b) Kewajiban Anggota

- 1) Menjunjung tinggi nama baik FRKKT Sulebu makmur
- 2) Mematuhi anggaran dasar dan rumah tangga dan ketentuan lainnya
- 3) Membayar iuran anggota dan berpartisipasi di FRKKT sulebu makmur
- 4) Menghadiri rapat atas undangan pengurus
- 5) Mematuhi dan melaksanakan keputusan rapat
- c) Hak anggota
 - Setiap anggota berhak memberikan suara , pendapat, saran dan ide di dalam rapat
 - 2) Setiap anggota berhak untuk memilih dan dipilih kepengurusan
 - 3) Setiap anggota berhak menerima pelayanan yang sama dari FRKKT sulebu makmur
 - 4) Setiap anggota berhak mendapatkan kartu anggota

d) Sanksi

- 1) Ditinjau dan di teliti oleh pengurus, bagi anggota yang bermasalah diberikan peringatan dengan sanksi di berhentikan dari keanggotaan
- Tata cara pelaksanaan sanksi diatur dalam petunjuk pelaksanaan sesuai dengan hasil rapat anggota
- e) Tugas dan tanggung jawab pengurus

Pengurus bertugas melaksanakan kegiatan FRKKT sulebu makmur dalam lingkup tanggung jawab masing-masing sesuai dengan

- 1) Anggaran Dasar FRKKT sulebu makmur
- 2) Anggaran rumah tangga FRKKT sulebu makmur
- 3) Rencana kerja FRKKT sulebu makmur
- 4) Pengurus bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan FRKKT sulebu makmur kepada rapat anggota

5) Melaksanakan monitoring terhadap pelaksanaan FRKKT sulebu makmur

f) Sarana prasarana yang dimiliki

forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu makmur memiliki sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pertanian yang ada di wilayah pakis Aji Kabupaten Jepara.

No	Jenis sarana prasarana	Luas/ jumlah
1.	Pertanian	93.410 На
2.	Perkebunan	81.500 Ha
3.	Pemukiman	238.401 Ha
4.	Tegal	3.900 На
5.	Pompa air	6 Unit
6.	Mesin sortasi kacang tanah	3 Unit

Tabel 1. 5 Sarana prasarana pertanian

Sumber: Data monografi Desa Suwawal Timur Tahun 2022

a. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah Oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah Di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

Berdasarkan pendapat sulistiyani bahwa proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang dilalui yaitu meliputi:

Berdasarkan pendapat Sulistiyani bahwa proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi:

 Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang afektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
- 3) Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Klaster Sulebu makmur terbentuk dengan tujuan Menjalin hubungan internal dan eksternal antar organisasi dan lembaga yang terkait dengan kegiatan usaha kacang tanah dan Meningkatkan kesejahteraan dan taraf kehidupan anggota klaster pada khususnya, dan masyarakat Pakis aji dan sekitarnya.

"Upaya peningkatan hasil produktivitas kacang tanah telah banyak dilakukan, namun masih mengalami berbagai masalah sehingga hasil yang di capai masih kurang maksimal. oleh karena itu di perlukan pendampingan dan penggunaan teknologi budidaya kacang tanah yang

handal sehingga kebutuhan akan kacang tanah dapat terpenuhi dengan kualitas hasil yang terjamin "(wawancara bapak Sudumadi selaku pengurus Klaster Sulebu makmur 29/05/2022).

Fungsi utama forum rembuk klaster kacang tanah adalah sebagai media konsultasi oleh paguyuban petani kacang tanah Kecamatan pakis aji Kabupaten Jepara maka dari itu perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan kepada para petani agar petani bisa mandiri dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan setiap masyarakat memiliki potensi unuk maju juka kita mau mengembangkannya dan pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi , dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (wawancara bapak Sholeh Selaku pengurus Klaster Sulebu makmur 29/05/2022).

Untuk memberdayakan anggota tani kacang tanah di Kecamatan Pakis Aji forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan produktivitas kacang tanah sehingga mampu memperoleh pendapatan yang maksimal dengan melakukan penyadaran, penyuluhan, pendampingan dalam mengatasi permasalahan, dan evaluasi kegiatan.

- Penyadaran disini dimaksudkan bahwa sadar akan potensi yang besar melihat bahwa potensi untuk kacang tanah di Desa Kecamatan Pakis Aji sebenarnya besar, namun karena masyarakat tani yang hanya melakukan budidaya secara asal-asalan sehingga hasil panen yang didapatkan kurang maksimal.
- 2. Pendekatan yang dilakukan oleh forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu makmur dalam tahap pemberdayaan yaitu melakukan penyuluhan dan sosialisasi bersama anggota kelompok tani kacang tanah dan juga di dampingi oleh pengurus Gapoktan serta penyuluh PPL dengan melakukan pelatihan ketrampilan membuat berbagai macam olahan dari hasil pertanian yaitu kacang tanah dan juga salah satu usaha untuk merubah pola pikir petani untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Dalam proses pemberdayaan bisnis produk pengolahan kacang tanah di Kecamatan Pakis Aji diawali dengan penanaman/budidaya oleh para petani dan hasil dari pertanian kemudian di kumpulkan dipengepul yaitu Gapoktan anggota Klaster. Kemudian koperasi Gapoktan dibeberapa Desa sudah mengelola hasil panen dari para petani yang kemudian akan di tampung oleh UMKM produsen makanan olahan kacang tanah (industri rumah tangga) dan produk yang dihasilkan akan dijual atau disetorkan kepada grosir (pasar tradisional toko, dan sebagainnya). Setelah sampai di grosir/pengecer akan diteruskan kepada konsumen. Dan juga ada produk olahan kacang mentah yang masuk ke industri besar (PT kacang Garuda dan dua kelinci Pati Jawa tengah) yang akan di olah menjadi produk makanan ringan.

forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur selain mengembangkan industri makanan juga mempunyai jasa layanan klaster yang juga diharapkan mampu menjadi nilai tambah untuk mempermudah para petani seperti penyediaan bibit, pupuk organic dan obat, jasa penyewaan traktor dan mesin sortasi kacang tanah.

3. Pelatihan pembuatan produk olahan dari kacang tanah

Pengolahan kacang tanah menjadi berbagai produk industri pangan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah sebagai peningkatan pendapatan usaha juga untuk meningkatkan kapasitas ekspor karena umumnya kacang tanah di ekspor masih dalam bentuk polong (mentah) disini forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur juga mendapatkan pendampingan pengolahan prmbuatan produk kacang tanah seperti kacang asin, kue kacang, enting-enting dll. Pada forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur di damping oleh bapak sadiman selaku PPL kecamatan Pakis Aji dari Dinas Pertanian Kabupaten Jepara.

a) Kacang asin

gambar 2. 2 Kacang asin



Kacang asin merupakan produk olahan kacang tanah yang cukup popular dan di gemari masyarakat. Produk ini biasanya di konsumsi sebagai makanan ringan/ selingan. Adapun cara pengolahannya perlu diperhatikan pada proses pemanggangannya dalam menggunakan oven agar diperoleh kacang asin yang tingkat kematangannya baik dan seragam. Untuk itu, digunakan suhu 60°C selama 2-3 hari dan setiap 6 jam sekali harus dibalik untuk meratakan panasnya.

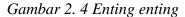
b) Kue kering kacang tanah

Gambar 2. 3 Kue kering kacang tanah



Bahan dasar yang digunakan adalah tepung kacang tanah rendah lemak (biji kacang tanah yang sudah dipisahkan minyaknya, kemudian di giling menjadi repung) yang disebut tepung komposit dengan perbandingan 2:2:1, tepung komposit memiliki kandungan 29,4% protein, 25,6% lemak dan 34,4% karbohidrat.

c) Enting-Enting





d) Gula kacang

Gambar 2. 5 Gula kacang



e) Budidaya kacang tanah

Tanaman kacang tanah menyandang banyak gelar yaitu sebagai tanaman penghasil pendapatan tunai, sebagai sumber protein dan gizi yang populer di masyarakat, dan sebagai pupuk hijau yang dapat memperkaya kandungan nitrogen di dalam tanahdengan bintil akarnya. Hasil polong sangat di pengaruhi oleh faktor genetic tanaman bersama-sama dengan faktor lingkungan.

Faktor lingkungan yang berperan dalam produktivitas Tanaman adalah agroklimat setempat yang terdiri atas anasir iklim (radiasi, suhu, curah hujan dan kandungan karbondioksida) dan tanah (tekstur, struktur, Ph, status hara). Faktor-faktor ini bisa di rekayasa untuk kesesuainnya bagi tanaman dalam bentuk teknologi budidaya, yang harus di sesuaikan dengan potensi dan permasalahan biofisik lahan, sosial-ekonomi masyarakat, dan kelembagaan di setiap lokasi.

Untuk meningkatkan produktivitas tanaman harus dilakukan bersama-sama. Peningkatan luas tanam dilakukan dengan mengoptimalkan kondisi eksternal dan internal petani serta meningkatkan keunggulan kompetitif tanaman kacang tanah. Di sisi lain, peningkatan produktivitas tanaman kacang tanah terjadi apabila petani mengadopsi teknologi inovatif yang merupakan rakitan komponen-komponen teknologi varietas unggul, pengolahan lahan, air, tanaman dan organisme pengganggu yang optimal, pengadaan benih, serta pengelolaan pasca panen.

Kacang tanah dipanen saat mencapai kemasakan biji yang tepat. Panen yang terlalu cepat menyebabkan biji menjadi keriput. Panen kacang tanah di sesuaikan dengan penggunaannya, apabila digunakan untuk konsumsi sebagai kacang rebus atau kacang asin, maka kacang tanah di panen sebelum polong terlalu tua sekitar umur 80 hari (tergantung varietasnya). Apabila digunakan untuk

pembuatan minyak, kue, kacang goreng dan untuk ekspor, maka kacang tanah dipanen sekitar umur 100-105 hari, kecuali pada dataran cukup tinggi (400-500 dpl) dan ditanam pada musim hujan, maka akan berumur lebih panjang.

b. Hasil Dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Produktivitas kacang Tanah oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan progam pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- 3. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat. (Sumodiningrat, 1999 : 138-139).

Hasil yang terjadi pada masyarakat merupakan sebuah akhir dari kegiatan pemberdayaan hasil yang di timbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan hasil akhir. Pemberdayaan tersebut sebagai bentuk peningkatan produktivitas hasil pertanian adanya pemberdayaan yang diselenggarakan diharapkan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat petani Kacang tanah Sulebu makmur.

Hasil penyelenggaraan pemberdayaan lebih terfokus pada peningkatan produktivitas kacang tanah dan mampu memanfaatkan hasil pertanian sebagai suatu peluang untuk bisa menghasilkan suatu produk yang dibutuhkan dipasaran.

a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin

Peningkatan pendapatan petani, perbandingan sebelum adanya pemberdayaan masyarakat oleh forum rembuk klaster kacang tanah, pendapatan rata-rata masyarakat hanya mengandalkan hasil panen seadannya yang mereka jual langsung kepada tenmgkulak karena belum menguasai informasi pasar dan kerjasama dengan pabrikan (PT Garuda).

Petani mengusahakan kacang tanah di lahan sawah pada musim kemarau dengan rata-rata luas 0,71 ha. Produksi rata-rata kacang tanah sebesar 1,5 s/d 2 ton kacang polong basah. Analisis biaya dan pendapatan usaha tani kacang tanah yang menunjukkan bahwa nilai keuntungan yang dipeorleh masing-masing setelah dikurangi biaya total yaitu sebesar Rp 3.596.315 / Ha.

Pemberdayaan masyarakat maksudnya adalah memperkuat masyarakat dengan cara menggerakkan dan mendorong agar menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, dengan cara melalui pembelajaran yang terus menerus selama adanya pendamping atau fasilitator.

"Disini untuk pendapatan/penghasilan menjadi lebih terarah karena sudah adanya pendampingan dari PPL dan juga banyak pihak terkait yang membantu, pendapatan nya sebenarnya tidak berubah drastic hanya saja memang meningkat setelah terbentuknya forum rembuk klaster kacang tanah karena sekarang kami membuat MoU dengan Pt Garuda untuk menjual hasil pertanian kita dengan harga pasar yang standart jual jadi bisa meminimalisir kerugian . karena dulu kami langsung saja menjual ke tengkulak dan juga blm ada mesin sortir jd dijual apa adanya keadaan kotor." (wawancara bapak karnawi selaku seksi pemasaran 29/05/2022).

Memperhatikan potensi dan prospek usaha kacang tanah di Kabupaten Jepara, serta mencermati berbagai permasalahan yang di hadapi petani kacang tanah, untuk itu pemerintah kabupaten jepara telah melaksanakan berbagai upaya yang strategis diantaranya:

- 1) Menyediakan kredit yang sesuai dan cocok untuk agribisnis berskala usaha kecil (misalnya bantuan kredit melalui koperasi)
- 2) Menyediakan bantuan benih dan penyuluhan intensif
- 3) Pelatihan penerapan dan pemanfaatan teknologi budidaya dan pasca panen kacang tanah

Tujuan dari diadakannya progam forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur adalah mengurangi kemiskinan serta meningkatkan produktivitas kacang tanah, dengan memberikan pendampingan dan memberikan ketrampilan serta bimbingan pelatihan kepada petani memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan . progam pelatihan pembuatan produk makanan olahan dari kacang tanah serta menjembatani antara petani kacang tanah dengan PT Gruda Food mampu membantu petani dalam meningkatkan pendapatannya karena harganya yang stabil mengikuti harga pasar, dan jumlah pembeliannya yang banyak dibeli dalam bentuk cash.

b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin .

pendapatan petani adalah pendapatan bersih yang berasal dari penjualan hasil produksi dikurangi biaya total yang dikeluarkan bentuk dan jumlah pendapatan ini mempunyai fungsi yang sama. Yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar melanjutkan kegiatannya.

No	Anggota FRKKT	Sebelum	Sesudah
1	Sunardi	1.780.000	1.995.000
2	Rasmono	2.343.000	2.480.000
3	Sudumadi	980.000	1.134.000
4	Mashadi	3.124.000	3.500.000
5	Sholeh	1.679.000	1.850.000

6	Samoel	900.000	1.380.000
7	munir	4.580.000	6.270.000

Tabel 1. 7 Pendapatan petani sebelum dan sesudah ada FRKKT Sulebu makmur

Sumber data primer rata-rata pendapatan petani kacang tanah 2022

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan bahwa pendapatan anggota forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur secara total bertambah atau meningkat, sehingga biaya produksi tertutupi dan tentunya membuat pendapatan bersih secara total mengalami perubahan menjadi lebih baik. Karena para petani juga memiliki bisnis penunjang yaitu produk dari pengolahan makanan dari kacang tanah yang di pasarkan dan di produksi oleh ibu-ibu petani yang tergabung dalam UMKM sido bangkit.

c) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dan juga meningkatkan produktivitas hasil kacang tanah serta pendapatan petani sehingga membuat kehidupannya sejahtera.

Progam kegiatan forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur selalu melibatkan masyarakat karena progam tersebut di upayakan untuk kesejahteraan masyarakat. Penyediaan bibit pupuk dan sara prasarana pertanian lainnya sudah di atur oleh forum rembuk klaster kacang tanah dan melakukan kerjasama denga PT Garuda food untuk pengembangan bibit dan juga pemasaran budidaya pertanian kacang tanah melakukan penanaman dalam 1 tahun sebanyak 2 kali namun untuk daerah tertentu bisa juga 1 kali. Pengolahan kacang tanah menjadi makanan. Menjadi kacang asin/oven atau kue kering/ penjualan makanan dari pengolahan kacang tanah kepada toko atau masyarakat

umum. Namun ada pula yang di olah oleh pengrajin menjadi berbagai macam kreasi dan di jual kepada pasar atau masyarakat umum.

Berangkat dari keinginan masyarakat petani kacang tanah untuk melakukan perubahan dan memajukan perekonomian para petani di desa suwawal timur maka melalui Dinas pertanian dan peran masyarakat bersama-sama mengembangkan bisnis olahan produk kacang tanah serta meningkatkan produktivitas kacang tanah demi menjadi pertanian yang berhasil agar masyarakat bisa mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 2. 6 Musyawarah bersama dinas pertanian bersama Klaster Sulebu makmur 07 Juli 2020



Dengan pelatihan sekolah lapang/SL yang diadakan forum rembuk klaster kacang tanah dengan Gapoktan dan PPL menjadikan petani paham persoalan yang akan di hadapinya dilahan seperti bagaimana menganalisa adanya penyakit/hama atau permasalahan pupuk atau lainnya sehingga petani mampu mengatasi permasalahannya dengan

baik dan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk . sehingga kepedulian pemerintah semakin meningkat. forum rembuk klaster kacang tanah juga mempunya Koperasi serba usaha (KSU) yang dikelola oleh anggota untuk mempermudah kan petani dalam mendapatkan akses permodalan. dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional klaster dan pengembangan klaster usaha.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah Oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah

Berdasarkan pendapat Sulistiyani bahwa proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi:

- 1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- 3. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Hikmat, 2001:83).

Pemberdayaan masyarakat maksudnya adalah: memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan dan mendorong agar menggali potensi dirinya, dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, dengan adanya Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah Sulebu Makmur Kecamatan Pakis Aji para petani menjadi lebih mengerti akan ilmu-ilmu pertanian Kacang tanah yang baik dan benar dengan di dampingi oleh PPL dan dinas Pertanian banyak sekali manfaat dan ilmu yang di dapatkan dan bisa di aplikasikan, selain itu juga bapak sadiman selaku PPL dari Dinas pertanian kabupaten jepara dapat melihat dan belajar akan pentingnya kerjasama dalam budidaya kacang tanah untuk mencapai sesuatu yang di inginkan yaitu untuk meningkatkan hasil panen.

Bapak sadiman juga mendorong dan memotivasi masyarakat petani melakukan usaha untuk meningkatkan produktivitas kacang tanah dengan keterbatasan yang ada. Salah satunya kini masyarakat petani tidak lagi bingung menjual hasil pertaniannya karena sudah ada yang jadi pihak ketiga yang siap menampung hasil panen petani, petani sudah tidak begitu rugi karena harga yang di tetapkan oleh pabrikan stabil dan dibayar cash serta sudah di fasilitasi dengan alat sortasi kacang tanah sehingga memudahkan untuk mendapatkan kacang tanah yang bersih dan berkualitas.

Masyarakat juga antusias dan bekerjasama untuk menerapkan metode klaster dari penyuluh sebagai bukti bahwa pengetahuan yang di dapatkan dari adanya kegiatan pendampingan semata sudah berhasil di aplikasikan. para petani juga di bebaskan dalam budidaya tanaman kacang tanah namun dengan aturan penanaman yang lebih tertata agar pertumbuhan tanaman dapat seragam serta meningkatkan hasil panen.

Dengan begitu otomatis pendapatan petani jadi meningkat dan terukti bahwa petani sejahtera maka Indonesia kuat karena dengan itu petani bisa mensejahterakan dirinya dengan memiliki tempat tinggal yang layak, bisa menyekolahkan putra dan putrinya ke jenjang yang lebih tinggi juga sudah berwawasan luas. Para Ibu Tani juga memiliki ketrampilan dengan mengolah produk makanan yang terbuat dari kacang tanah menjadi produk yang di butuhkan di pasaran dan juga menjadikan pengalaman berdagang dan memasarkan hasil usaha mereka sehingga mendapatkan penghasilan tambahan.

Seperti yang di sampaikan oleh ibu Afifatun selaku ketua UMKM Sido Bangkit bahwasanya:

"Pemberdayaan yang dilakukan oleh forum rembuk klaster kacang tanah sebagai pembimbing UMKM Sido Bangkit ini dikatakan sudah berhasil karena pendampingan yang diberikan oleh PPL serta Dinas dan pihak terkait sudah bisa menjangkau hampir 80 % masyarakat petani di Kecamatan Pakis Aji. Dengan dibagi adanya penanggung jawab disetiap desa. Sudah bisa mengakses informasi terkait pertanian

dan bagaimana agar peningkatan produktivitas kacang tanah meningkat dengan studi dari masa pembibitan sampai panen. Serta sudah dibilang pendapatnya bertambah dengan adanya pelatihan ketrampilan pembuatan produk olahan makanan dari kacang tanah (wawancara ibu Afifatun selaku ketua UMKM Sido Bangkit 02/06/2022).

Melihat data diatas dapat peneliti analisis bahwa pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyangkut lapisan-lapisan bawah atau lapisan masyarakat kurang mampu yang di nilai tertindas oleh sistem dan dalam struktur sosial. Pada proses pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan produktivitas oleh forum rembuk klaster kacang tanah Sulebu Makmur Pakis Aji Jepara yaitu melalui beberapa tahapan seperti:

 Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat atau menciptakan pra kondisi supaya bisa memfasilitasi berlangsungnya pemberdayaan yang efektif. Pada peningkatan produktivitas kacang tanah pemberdaya memberikan dorongan dan motivasi agar petani sadar dan peduli akan pentingnya kesejahteraan hidup. Dengan keterbatasan yang ada, yang paling utama adalah keterbatasan biaya atau modal tapi dengan ilmu dan pengalaman yang dimiliki pemberdaya membantu masyarakat petani kacang tanah keluar dari keterbatasan tersebut dengan membuat koperasi untuk membantu akses permodalan petani.

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.

Tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan dapat berlangsung baik jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan dasar yang di butuhkan. Dalam peningkatan wawasan pengetahuan masyarakat dinilai sudah baik karena pemberdaya juga

memberikan penyuluhan agar keluar dari keterbatasan dan memiliki penghasilan tambahan dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat.

Mayoritas masyarakat petani kacang tanah tidak berpendidikan tinggi, sehingga petani kacang tanah melakukan teknik budidaya hanya sekedar pengetahuan umum yang ada, dan kondisi lingkungan tanpa dasar ilmu yang pasti. Berdasarkan hal tersebut diatas permasalahan dari kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petani dapat teratasi dan menjadi salah satu keberhasilan tahap transformasi yang dulunya hanya menanam dengan asal-asalan kini sudah bertambah pengetahuan, masyarakat menerapkan metode klaster ini secara gotong royong yang di kelola oleh 32 kelompok dari 3 desa di kecamatan pakis aji. Teknik budidayanya sudah berubah ke yang lebih baik dan penangulangan penyakit/ hama juga sudah teratasi dengan baik serta penanamannya yang lebih rapi dan tertata sehingga berpengaruh kepada hasil panen yang nantinya akan semakin meningkat.

 Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja (Sulistiyani, 204:83).

Dalam hal memberikan ketrampilan dalam pembuatan produk olahan dari kacang tanah dan juga di dampingi oleh fasilitator bagaimana caranya untuk melalukan pemasaran produk sehingga di minati pasar dan bisa menjadi usaha sampingan untuk mendapatkan pendapatan tambahan oleh ibu-ibu petani dan peningkatan kualitas lahan secara berkelanjutan, pengurangan penggunaan pestisida sehingga dapat meningkatkan produktivitas kacang tanah.

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa di dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif untuk mengantarkan kepada kemandirian sudah sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh fasilitator sehingga menjadi organisasi petani yang mandiri dan sejahtera.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah Oleh Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah

Hasil yang terjadi di dalam masyarakat merupakan sebuah akhir dari kegiatan pemberdayaan. Hasil yang di timbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan hasil akhir dari pemberdayaan dimana timbulnya antusiasme dari masyarakat petani kacang tanah di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Pemberdayaan tersebut sebagai bentuk peningkatan sumber daya manusia yang dalam penelitian ini adalah masyarakat petan. Adanya pemberdayaan yang terselenggara diharapkan memberikan hasil dan manfaat positif bagi masyarakat petani klaster kacang tanah kecamatan pakis aji.

Indikator keberhasilan yang di pakai untuk mengukur keberhasilan progam pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan sumber daya yang tersedia
- 3. Meningkatkan kemandirian kelompok (Sumodiningrat, 1999:138-139).

Pemberdayaan pada forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya hasil pemberdayaan sudah dirasakan oleh petani kacang tanah kecamatan pakis aji, ditandai dengan berkurangnya penduduk miskin dilihat dari sudah banyaknya petani yang bisa memenuhi kebutuhan pokoknya ada juga yang sudah

berangkat beribadah ke tanah suci, menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi, memperbaiki tempat tinggal memiliki usaha dan lain sebagainnya.

Masyarakat juga sudah mampu meningkatkan pendapatannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan memanfaatkan hasil panen dan mengolahnya menjadi produk yang bernilai jual, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar dan masyarakat telah mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang ada.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak setyo sulaksono selaku pengurus forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur "Alhamdulillah mas sejak dibentuknya klaster sulebu makmur sebagai organisasi atau wadah buat para petani kacang tanah di kecamatan Pakis Aji, serta di fasilitatori oleh pihak terkait pendapatan hasil pertanian saya meningkat dan kualitasnya juga semakin bagus. Dulu awalnya saya menanam ya sembarangan karena ilmu dari turun temurun tidak ada teorinya apalagi pengaplikasiannya itu pada males belajar. Tapi saat kami sadar bahwa pertanian kami serasa jalan di tempat alias tidak maju kami membuat organisasi perkumpulan atau yang di sebut klaster dan Alhamdulillah hasilnya sudah saya rasakan sendiri. (Wawancara bapak setyo 02/06/2022)

Lahan yang di rawat dengan baik menjadi sehat dan subur menghasilkan tanaman yang jauh lebih bagus kualitas dan hasilnya. Tanaman juga lebih tahan terhadap Hama dan penyakit dan di asumsikan tanaman diatasnya akan mendapat unsur hara yang lebih bagus.

Adanya peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan wawasan suatu masyarakat menuju masyarakat yang mandiri yang mampu memenuhi segala kebutuhannya dan mengatasi segalla permasalahan hidupnya. Hal tersebut dapat dijadikan acuan sebagai penentu keberhasilan suatu pemberdayaan apakah setelah adanya pemberdayaan masyarakat menjadi lebih mandiri atau sama saja.

Peningkatan pendapatan dan penghasilan kelompok forum rembuk klaster kacang tanah tidak terlepas dari faktor kekuatan yang di miliki kelompok, bila kelompok dalam kondisi yang kuat maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas anggota dan hasil pertanian serta wawasan juga ilmu. Seperti pernyataan yang di ungkapkan oleh ibu Asiyah bahwasannya "Alhamdulillah mas pada akhirnya sulebu makmur ini di dirikan saya sebagai istri dari petani kacang tanah disini merasa bahwa pendampingan yang di berikan kepada petani disini sudah cukup berhasil karena apa sekarang harga jual juga sudah stabil dan sudah imbang antara hasil produksi dan biaya produksinya saya juga tergabung dalam umkm sido bangkit dan Alhamdulillah di beri ketrampilan sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan" (wawancara ibu Asiyah warga desa suwawal timur 02/06/2022).

Indikator yang bisa diguanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kelompok adalah Meningkatkan ketrampilan yaitu dengan orientasi kegiatan berdasarkan kebutuhan dan mengadakan pertemuan rutin yang berkelanjutan untuk mendiskusikan pengetahuan dan ketrampilan, serta pengalaman dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan teknologi, budidaya, penyediaan sarana produksi, pemasaran hasil produk olahan makanan, analisis usaha dan mempunyai AD/ART.

Penguatan suatu kelompok tani atau organisasi Klaster kacang tanah diharapkan akan mencapai suatu keadaan kelompok yang berhasil dengan indikator manajemen usaha tani yang baik. Meningkatkan kerjasama antar kelompok dan dengan pihak luar kelompok. Untuk pengembangan usaha serta mampu menganalisis potensi dan peluang yang ada pada kelompok klaster kacang tanah itu sendiri serta terwujudnya peningkatan pendapatan dan penghasilan anggota melalui usaha tani kacang tanah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah tentang pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan prodktivitas kacang tanah oleh forum rembuk klaster kacang tanah di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan untuk menuju keberhasilan yang di inginkan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.

Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang afektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat

- yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
- c. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja (Hikmat,2001:83).
- 2. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program forumrembuk klaster kacang tanah yaitu berkurangnya penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat petani dalam peningkatan produktivitas kacang tanah dan juga pelatihan ketrampilan pembuatan produk olahan makanan dari kacang tanah dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Meningkatkan kemandirian kelompok dan makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitan ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan

1. Kepada pengurus forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur :

Pengurus klaster diharapkan senantiasa mempertahankan solidaritas antar kelompok agar menjadi petani yang kuat dan mandiri serta terus belajar dan menciptakan inovasi-inovasi baru untuk perkembangan klaster sehingga produktivitas kacang tanah semakin meningkat dan kualitas semakin baik.

2. Kepada Masyarakat petani kacang tanah kecamatan pakis aji

Masyarakat diharapkan lebih berpartiispasi aktif dalam mendukung setiap kegiatan yang membangun wawasan terkait klaster kacang tanah dan ilmu-ilmu lainnya seperti pelatihan ketrampilan yang diberikan dan di usahakan agar tetap maju dan semakin naik jumlah pemasaran produknya. Makin banyak juga hasil olahan yang di ciptakan dan makin sejahtera masyarakatnya.

3. Kepada Dinas pertanian kabupaten Jepara dan PPL

Pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah dan PPL yang terus menerus konsisten akan menghasilkan suatu kegiatan yang berkelanjutan agar tidak bersifat sementara saja.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua. *Amin yaa robbal 'aalaminn*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2016. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Agusta, Ivanovich & Fujiartanto. 2018. *Indeks Kemandirian Desa: Metode, Hasil, dan Alokasi Program Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Alfitri. 2017. Community Development Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Amanah, Siti & Narni Farmayanti. 2018. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*. Jakarta: Kerjasama antara Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir Jilid 4 (Juz 7-8)*. Jakarta: Gema Insani.
- Bungin, Burhan. 2017. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Alex. 2013. Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif. Yogyakarta:Garuda Mas Sejahtera.
- Handayani, Sri. 2018. Strategi Pengembangan Agribisnis Kedelai (Glicyne max L Merril) di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi S1 Fakultas Pertanian UNS. Surakarta
- Haryono, 2018. Laporan Tahunan 2018: Inovasi Teknologi Menuju Pertanian Berkelanjutan. Inovasi Teknologi.
- Herabudin. 2015. Pengantar Sosiologi. Bandung: CV Setia Pustaka.
- Hidayat, Nur. 2018. *Prospek Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka

 Kacang dan Umbi 2018
- Hikmat, Harry, 2001. Strategi pemberdayaan masyarakat, bandung : Humaniora Utama Press

- Iksan & Sampetan, 2017. *Pemberdayaan Kelompok Usaha Tenteng Kacang Tanah*. Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1
- Kasno, Astanto. 2018. Profil Agribisnis Dan Dukungan Teknologi Dalam Agribisnis Kacang Tanah Di Indonesia. Buletin. Palawija No. 9: 21–32.
- Laksana, Arga. 2017. Ensiklopedia Sumber Daya Alm Indonesia. Yogyakarta: Khazanah Pedia.
- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Makalah Balitkabi disampaikan pada pelatihan Teknologi Budidaya Kacang Tanah untuk petani yang diselengggarakan oleh Deputi Bidang Dinamika Masyarakat, kementrian Riset dan Teknologi di Jepara 7-8 April 2010
- Martha, Evi & Sudarti Kresno. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 3 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Energi di Provinsi Jawa Tengah.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2016 Pasal 1 Ayat 11 Tentang Indeks Membangun.
- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA.
- Soleh, Chabib. 2018. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat memberdayaan rakyat,* bandung : PT Refika Aditama
- Sudaryono. 2017. Pemberdayaan Alfisol untuk Pengembangan Sentra Area Tanam dan Agribisnis Kacang Tanah di Indonesia. Risalah Seminar Hasil Penelitian, 25-26 Juni 2017. Balitkabi 2017.

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani,2004, *kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*, Bandung: Gava media
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantutatif, Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan, & Ari Wulandari. 2016. *Membangun Indonesia dari Desa*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Wirawan. 2015. Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widiastuti, Siti Kurnia. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogakarta: Pustaka Pelajar.
- Zafar, Saeful. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan (Paradigma Baru Pengelolaan Pertahanan di Indonesia). Surabaya: Pustaka Alzafri.
- Wawancara, Bapak Afriyanto Samoel selaku penanggung jawab FRKKT sulebu makmur, tanggal 23/05/2022
- Wawancara, Bapak Sholeh selaku pengurus FRKKT sulebu makmur 02/06/2022
- Wawancara, Bapak Karnawi selaku penggurus FRKKT sulebu makmur 29/05/2022
- Wawancara, Bapak Setyo selaku pengurus FRKKT sulebu makmur 02/06/2022
- Wawancara, Bapak Sudumadi Selaku pengurus FRKKT sulebu makmur 29/05/2022
- Wawancara, ibu Afifatun selaku ketua UMKM sido bangkit sulebu makmur 23/05/2022
- Wawancara, ibu Asiyah selaku warga suwawal timur pakis aji jepara 02/06/2022
- Yayanti Abbas. Respon Petani Kacang Tanah terhadap peranan koperasi nusa bolag di kecamatan witihama kabupaten flores, Universitas Muhammadiyah makasar 2015
- Zafar, Saeful. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan (Paradigma Baru Pengelolaan Pertahanan di Indonesia). Surabaya: Pustaka Alzafri.

LAMPIRAN

A. Lampiran I

1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Desa Suwawal Timur secara langsung dan tidak langsung terhadap pemberdayaan Masyarakat dalam peningkatan produktivitas kacang tanah melalui forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Berikut ini pelaksanaan yang dilakukan leh peneliti:

- a. Mengamati letak geografis dan lingkungan Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.
- b. Mengamati Budidaya Kacang Tanah dan pemberdayaan Masyarakat yang di lakukan oleh forum rembuk klaster kacang tanah dalam meningkatkan hasil produktivitas kacang tanah dan meningkatakan pendapatan petani.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang sudah dikumpulkan seperti buku profil, buku panduan dan panduan lannya untuk melihat gambaran dari kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh FRKKT Sulebu makmur, yaitu:

- a. Data monografi Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji
- b. Profil Forum Rembuk Klaster Kacang Tanah sulebu makmur
- c. Visi dan misi
- d. Tujuan lembaga

- e. Dokumentasi dan foto-foto kegiatan
- f. Produk hasil olahan Kacang Tanah

3. Pedoman wawancara

- a. Pertanyaan untuk pengurus forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur
 - 1) Apakah yang melatar belakangi pembentukan forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur?
 - 2) Apa saja pemberdayaan yang dilakukan oleh forum rembuk klaster kacang tanah?
 - 3) Bagaimana strategi frkkt dalam mengajak petani kacang tanah untuk ikut serta dalam progam pemberdayaan?
 - 4) Bagaimana tanggapan dari petani kacang tanah terhadap forum rembuk klaster kacang tanah?
 - 5) Siapa saja yang terlibat dalam forum rembuk klaster kacang tanah?
 - 6) Dampak apa yang terjadi setelah dibentuknya forum rembuk klaster kacang tanah bagi petani kacang tanah?
 - 7) Hasilnya di bentuk forum rembuk klaster kacang tanah apa saja?
- b. Pertanyaan untuk masyarakat Desa suwawal timur
 - 1) Apa yanganda ketahui tentang forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur?
 - 2) Manfaat apa yang anda rasakan setelah di bentuknya forum rembuk klaster kacang tanah?
 - 3) Sudah berapa lama ikut berpartisipasi dalam forum rembuk klaster kacang tanah?

- 4) Apakah masyarakat puas dengan kegiatan pemberdayan yang dilakukan forum rembuk klaster kacang tanah?
- 5) Hasil apa yang didapat setelah mengikuti forum rembuk klaster kacang tanah?
- 6) Apakah dengan dibentuknya forum rembuk klaster kacang tanah ini memberikan dampak positif bagi masyarakat?

B. Lampiran II

Hasil dokumentasi kegiatan forum rembuk klaster kacang tanah sulebu makmur Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

 Foto kegiatan Pengurus klaster Kacang tanah sosialisasi budidaya kacang tanah bersama PPL bapak sadiman dari Dinas pertanian Kabupaten Jepara 07 Juli 2020





2. Foto pertanian kacang tanah di Kecamatan Pakis Aji



3. Foto alat Sortir Kacang tanah



4. Foto kegiatan pelatihan pembuatan olahan makanan dari kacang tanah bersama ibu-ibu petani Desa Kecamatan Pakis Aji Jepara 16 mei 2022





5. Hasil produksi olahan kacang tanah







6. Foto dokumentasi penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Nur Faqih

Nim : 1501046052

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 08 Oktober 1992

Alamat : Dk. Benggeng RT 06/RW 03, DEsa Klepu, Kecamatan

keling, Kabupaten Jepara

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

No. HP/WA : 085713866220

Email : muhammadnurfaqih36@gmail.com

Riwayat pendidikan : 1. SD Negeri 1 Watuaji lulus tahun 2005

2. MTs. Miftahul Huda Watuaji lulus tahun 2008

3. Perguruan Islam Matholiul Falah lulus tahun 2014

4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2015 lulus tahun 2022

Semarang, 27 juni 2022

V

Muhammad Nur Faqih NIM: 1501046052